

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*,  
*DEBT TO ASSET RATIO (DAR)* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2013-2017**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH :**

**NAMA : HERMANSYAH**

**NIM : 1600861201329**

**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2019**

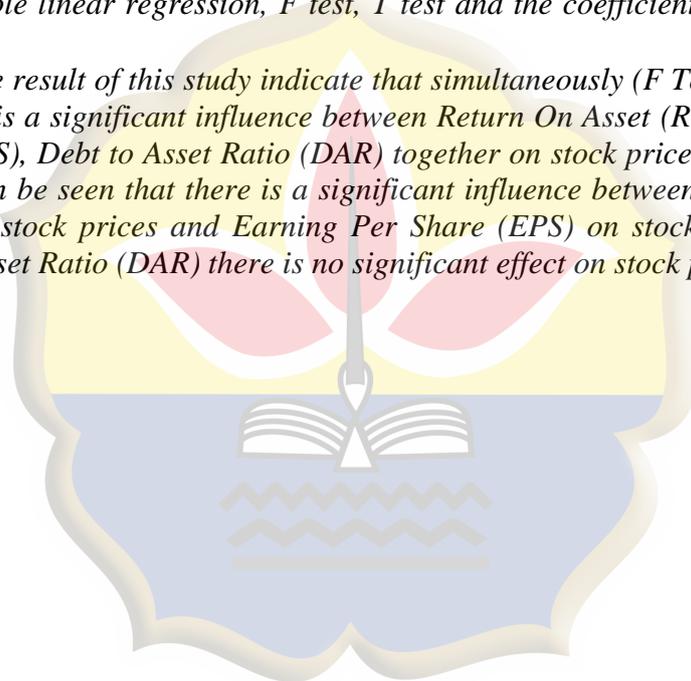
## ABSTRACT

**Hermansyah / 1600861201329 / *The Influence of the Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Asset Ratio (DAR) on Stock Prices in Chemical sub-sector Companies listed in Bursa Efek Indonesia period 2013-2017* / Advisor I Hj. Fathiyah, SE., M.Si / Advisor II Masnun, SE, M.Si**

*This study aims to analyze the influence of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Asset Ratio (DAR) Simultaneously on Stock Prices in Chemical sub-sector Companies listed in Bursa Efek Indonesia, and analyze the influence of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Asset Ratio (DAR) partially on Stock Prices in Chemical sub-sector Companies listed in Bursa Efek Indonesia.*

*In this research, the writer using secondary data. For the calculation of statistical the writer using SPSS version 22. The instrument of analysis used were the multicollinearity test, autocorrelation test, heterokedastisitas test, normality test, multiple linear regression, F test, T test and the coefficient of determination ( $R^2$ ).*

*The result of this study indicate that simultaneously (F Test) it can be seen that there is a significant influence between Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Asset Ratio (DAR) together on stock prices (Y). Partially (T Test) it can be seen that there is a significant influence between Return On Asset (ROA) on stock prices and Earning Per Share (EPS) on stock prices. While in Debt to Asset Ratio (DAR) there is no significant effect on stock prices.*



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
<u>DAFTAR GAMBAR</u> .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian .....	10
1.3. Rumusan Masalah .....	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....	13
2.1. Tinjauan Pustaka .....	13
2.1.1. Manajemen .....	13
2.1.2. Manajemen Keuangan .....	15
2.1.3. Laporan Keuangan.....	18
2.1.4. Rasio Keuangan.....	21
2.1.5. Rasio Profitabilitas.....	23
2.1.6. Rasio Pasar.....	25
2.1.7. Rasio Solvabilitas .....	27
2.1.8. Investasi .....	28
2.1.9. Pasar Modal .....	36
2.1.10. Saham .....	38
2.1.11. Harga saham .....	40
2.1.12. Hubungan Antar Variabel.....	44
2.1.13. Penelitian terdahulu .....	45
2.1.14. Kerangka pemikiran.....	48
2.1.15. Hipotesis .....	50

2.2. Metode penelitian .....	50
2.2.1. Jenis Data dan Sumber Data .....	50
2.2.2. Teknik pengumpulan data .....	51
2.2.3. Populasi dan Sampel .....	52
2.2.4. Metode Analisis Data .....	53
2.2.5. Alat analisis .....	54
2.2.6. Uji asumsi klasik .....	54
2.2.6.1. Uji Normalis .....	55
2.2.6.2. Uji multikolinearitas .....	55
2.2.6.3. Uji heteroskedastisitas .....	56
2.2.6.4. Uji autokolerasi .....	57
2.2.7. Uji hipotesis .....	57
2.2.7.1. Uji F .....	58
2.2.7.2. Uji t .....	59
2.2.8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
2.2.9. Operasional variabel .....	60
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>62</b>
3.1. DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk) .....	62
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	62
3.1.2. Produk Perusahaan .....	62
3.1.3. Visi & Misi Perusahaan .....	63
3.1.4. Struktur Organisasi Perusahaan .....	64
3.1.4.1. Struktur Organisasi .....	64
3.1.4.2. Fungsi Struktur Organisasi .....	64
3.2. EKAD (Ekhadarma Internasional Tbk) .....	67
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	67
3.2.2. Visi & Misi Perusahaan .....	69
3.2.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	70
3.2.3.1. Struktur Organisasi .....	70
3.2.3.2. Fungsi Struktur Organisasi .....	71

3.3. SRSN (Indo Acidatama Tbk <i>d.h Sarasa Nugraha Tbk</i> ).....	73
3.3.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	73
3.3.2. Visi & Misi Perusahaan .....	74
3.3.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	75
3.3.3.1. Struktur Organisasi .....	75
3.3.3.2. Fungsi Struktur Organisasi .....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1. Hasil Penelitian.....	79
4.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	81
4.1.3. Uji Hipotesis .....	86
4.2. Pembahasan .....	93
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap Harga Saham secara simultan.....	93
4.2.2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap Harga Saham secara parsial.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Sub Sektor Kimia 2013-2017.....	7
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	8
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR).....	8
Tabel 1.4	Perkembangan Harga Saham .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 2.2.	Perusahaan sub sektor kimia .....	52
Tabel 2.3.	Sampel perusahaan sub sektor kimia .....	53
Tabel 2.4	Operasional variabel.....	61
Tabel 4.1	Coefficients <sup>a</sup> .....	79
Tabel 4.2	Coefficients <sup>a</sup> .....	82
Tabel 4.3	Model Summary <sup>b</sup> .....	84
Tabel 4.4	Runs Test .....	85
Tabel 4.5	ANOVA <sup>a</sup> .....	87
Tabel 4.6	Coefficients <sup>a</sup> .....	88
Tabel 4.7	Model Summary <sup>b</sup> .....	91

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Bagan kerangka pemikiran .....	49
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk .....	67
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT Ekhadarma Internasional Tbk.....	73
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT Indo Acidatama Tbk .....	78
Gambar 4.1	Regresi.....	81
Gambar 4.2	Grafik <i>Scatterplot</i> .....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar seperti halnya negara Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana demi menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, dengan kata lain pasar modal juga menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif bagi perusahaan dapat dengan mudah untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga sebagai tempat untuk investasi baik jangka pendek maupun panjang. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek, oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik..

Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, penyandang dana berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Bagi peminjam dana , tersedianya dana tersebut pada pasar modal yang mereka peroleh dari hasil operasi perusahaannya, yang akhirnya mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara. Fungsi keuangan dari pasar modal dilaksanakan

dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para peminjam dana, dimana para penyandang dana menyerahkan dana tersebut tanpa harus terlibat secara langsung dalam bentuk kepemilikan aktiva riil yang digunakan dalam kegiatan investasi tersebut.

Menurut Tandelilin (2010:10) “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Sedangkan investor atau sering juga disebut pemodal adalah pihak yang menginvestasikan dana pada sekuritas. Pada pasar modal, terdapat beberapa alasan bagi investor untuk membeli saham, yaitu memperoleh deviden, berdagang, berkepentingan dalam kepemilikan perusahaan, dan spekulasi. Bagi investor yang bertujuan memperoleh deviden, biasanya membeli saham perusahaan yang sudah stabil sehingga investor memperoleh deviden yang relatif stabil.

Di Indonesia terdapat pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). BEI menjadi wadah bagi perusahaan untuk menambah modal perusahaan (bagi *go-public*), salah satu cara dengan melakukan transaksi pertukaran kepemilikan perusahaan atau disebut dengan saham dengan dana yang dimiliki oleh investor. Selanjutnya terjadi aktifitas jual beli saham pada BEI yang dapat menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham yang memberikan dampak perubahan harga saham suatu perusahaan. Harga saham menjadi tolak ukur bagi investor atas kondisi kinerja operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut (Nirawati, 2003: 105). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Rasio keuangan terdiri atas rasio Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar. Masing-masing dari rasio tersebut akan memberikan informasi yang berbeda mengenai kondisi dari perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan. Rasio yang digunakan dipenelitian disini adalah Rasio Profitabilitas yang menggunakan *Return On Asset*, Rasio Pasar yang digunakan *Earning Per Share*, dan Rasio Solvabilitas yang digunakan *Debt To Asset Ratio*.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini

menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Sugiono & Untung, 2008). Jadi, dengan meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat.

*Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2010). Earning per share yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. EPS yang tinggi menandakan perusahaan mampu memberikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham sehingga harga saham meningkat.

*Deb to Asset Ratio (DAR)* adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan

menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003: 105).

Industri Dasar dan Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan domestik maupun internasional dalam menunjang pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate. Dukungan dari pihak ketiga yang independen sangat diperlukan untuk memberikan Pemastian atas kesesuaian barang yang diperdagangkan atau barang yang dikirim meliputi mutu dan berat serta aspek-aspek yang lain.

Industri kimia merujuk pada suatu industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri ini mencakup petrokimia, agrokimia, farmasi, polimer, cat, dan oleokimia. Industri ini menggunakan proses kimia, termasuk reaksi kimia untuk membentuk zat baru, pemisahan berdasarkan sifat seperti kelarutan atau muatan ion, distilasi, transformasi oleh panas, serta metode-metode lain. Industri kimia terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan digunakan di industri lain.

Proses-proses kimia seperti reaksi kimia digunakan pada pabrik kimia untuk membentuk senyawa baru dengan berbagai macam tipe tangki reaktor. Di banyak kasus reaksinya dilakukan pada peralatan khusus anti-karat pada suhu dan tekanan tertentu dengan bantuan katalis. Produk reaksi ini dipisahkan dengan berbagai teknik di antaranya distilasi seperti distilasi fraksional, pengendapan, kristalisasi, adsorpsi, filtrasi, sublimasi, dan pengeringan.

Proses dan produk umumnya diuji selama dan setelah proses dengan menggunakan instrumen atau alat tertentu untuk memastikan operasi berjalan aman dan produk yang dibutuhkan sesuai dengan spesifikasi tertentu. Produk ini dikirimkan dengan banyak cara, termasuk jalur pipa, mobil tanki, silinder, botol, drum, kotak, dsb. Sebuah perusahaan kimia umumnya mempunyai laboratorium penelitian dan pengembangan untuk menguji dan mengembangkan proses serta produk mereka. Dalam penelitian ini, penulis memilih Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia sebagai objek penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia. Sektor ini menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian karena meski menghadapi kenaikan harga minyak dan pelemahan kurs rupiah, industri kimia dalam negeri masih optimistis dapat meraih pertumbuhan bisnis yang signifikan tahun ini. Hal ini disebabkan oleh dorongan permintaan produk kimia yang terus bertambah tiap tahunnya. Suhat Miyarso, Direktur Eksekutif Federasi Industri Kimia Indonesia (FIKI) menyebutkan bahwa potensi untuk industri kimia bertumbuh masih terbuka lebar. "Secara umum industri diprediksi bisa tumbuh

5% tahun 2018". Maka dari itu peneliti memilih perusahaan sub sektor kimia sebagai objek penelitian.

Sample perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI yang digunakan peneliti untuk diteliti adalah 3 perusahaan dari 11 perusahaan sesuai dengan karakteristik penentuan sample.

1. DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)
2. EKAD (Ekadharma Internasional Tbk)
3. SRSN (Indo Acitama Tbk *d.h Sarasa Nugraga Tbk*)

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return On Asset* (ROA)**  
**Sub Sektor Kimia 2013-2017**  
 (dalam persen)

NO	EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017
1	DPNS	26,06	5,4	3,59	3,38	1,93
2	EKAD	11,48	9,95	12,07	12,91	9,56
3	SRSN	3,8	3,14	2,7	1,54	2,71
JUMLAH		41,34	18,49	18,36	17,83	14,2
RATA-RATA		13,78	6,16	6,12	5,94	4,7

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang paling besar peningkatannya yaitu ditahun 2013 sebesar 26,06% pada perusahaan DPNS, terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,54% pada perusahaan SRSN, dan rata-rata tertinggi dari periode 2013-2017 adalah pada tahun 2013 sebesar 13,78%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)**  
**Sub Sektor Kimia 2013-2017**  
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017
1	DPNS	174,82	46,62	33,1	34,08	21,31
2	EKAD	56	58	67	126	108
3	SRSN	2,66	2,43	2,58	1,84	2,94
JUMLAH		233,48	107,05	102,68	161,92	132,25
RATA-RATA		77,82	35,68	34,22	53,97	44,08

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang paling besar peningkatannya yaitu ditahun 2013 sebesar 174,82% pada perusahaan DPNS, terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,84% pada perusahaan SRSN, dan rata-rata tertinggi dari periode 2013-2017 adalah pada tahun 2013 sebesar 77,82%.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR)**  
**Sub Sektor Kimia 2013-2017**  
(dalam persen)

NO	EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017
1	DPNS	12,85	12,22	12,09	11,1	13,18
2	EKAD	30,81	34,93	25,08	15,73	16,81
3	SRSN	25,29	30,31	40,76	43,94	36,34
JUMLAH		68,95	77,46	77,93	70,77	66,33
RATA-RATA		22,98	25,82	25,97	23,59	22,11

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang paling besar peningkatannya yaitu

ditahun 2016 sebesar 43,94% pada perusahaan SRSN, terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 11,1% pada perusahaan DPNS, dan rata-rata tertinggi dari periode 2013-2017 adalah pada tahun 2015 sebesar 25,97%.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Harga Saham**  
**Sub Sektor Kimia 2013-2017**  
(dalam rupiah)

NO	EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017
1	DPNS	470	353	387	400	350
2	EKAD	390	515	400	590	695
3	SRSN	50	50	50	50	50
JUMLAH		910	918	837	1040	1095
RATA-RATA		303,33	306	279	346,66	365

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang paling besar peningkatannya yaitu ditahun 2017 sebesar Rp.695 pada perusahaan EKAD, terendah yaitu pada tahun 2013-2017 yang mana semua sebesar Rp.50 pada perusahaan SRSN, dan rata-rata tertinggi dari periode 2013-2017 adalah pada tahun 2017 sebesar Rp.365.

Novia Kasyaretta Ananda Putri (2016) mengemukakan pengaruh *Return On assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Property Sub Residence* yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh ROA, ROE, EPS secara signifikan dan tidak terdapat pengaruh NPM secara signifikan terhadap harga saham.

Dari penjelasan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan Penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 “**

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Secara Rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia mengalami fluktuasi cenderung turun setiap tahunnya.
2. Secara Rata-rata *Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia mengalami fluktuasi cenderung naik atau turun kurun waktu 2013-2017.
3. Secara Rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia mengalami fluktuasi cenderung naik atau turun kurun waktu 2013-2017.
4. Secara Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia mengalami fluktuasi cenderung naik atau turun kurun waktu 2013-2017.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *debt to asset ratio (DAR)* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017.
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *debt to asset ratio (DAR)* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017.

### 1.4. Tujuan Penelitian

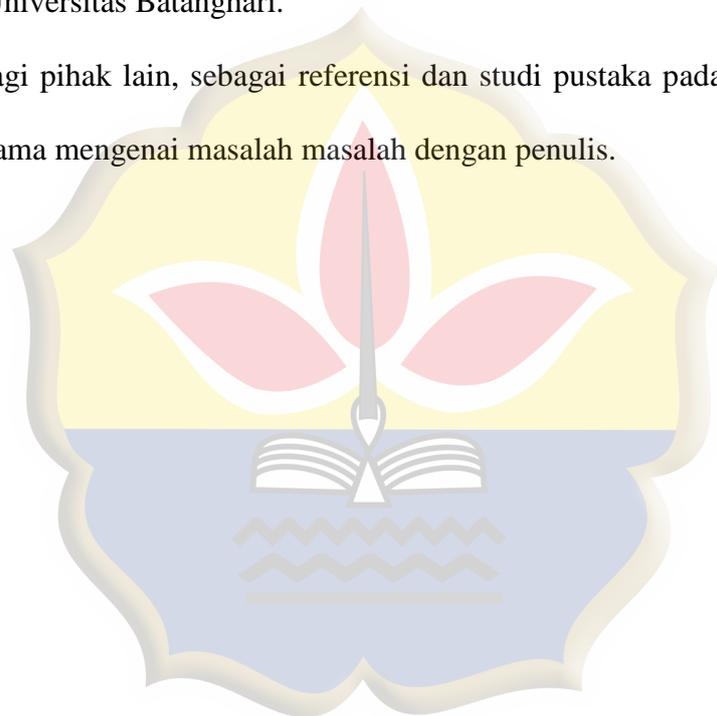
Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *debt to asset ratio (DAR)* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *debt to asset ratio (DAR)* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang pastinya berguna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
2. Bagi pihak lain, sebagai referensi dan studi pustaka pada penelitian yang sama mengenai masalah masalah dengan penulis.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Manajemen

Secara etimologi manajemen memiliki arti yaitu seni untuk mengatur atau mengelola. Kata manajemen sendiri berasal dari bahasa Perancis yaitu *ménagement*. Dari pengertian tersebut terdapat sisipan kata seni. Seni merupakan kata yang memiliki arti keindahan, ketika memasuki dunia manajemen Anda akan menemukan berbagai keindahannya. George R Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu kerangka kerja atau proses yang melibatkan pengarahan dan bimbingan sekelompok orang atau sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan visi organisasi. Selanjutnya pengertian manajemen menurut Mary Parker Follet, seni, yaitu sebuah Seni manajemen terletak pada kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan tertentu.

James A.F Stoner mengemukakan pandangannya tentang pengertian manajemen yaitu sebuah proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan. Lawrence A. Apley mengatakan bahwa manajemen adalah usaha pencapaian tujuan yang dilakukan menggunakan atau melalui usaha

orang lain. Wilson Bangun berpendapat bahwa manajemen merupakan sekumpulan usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Manajemen menurut Terry dalam buku Hasibuan (2009:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai seni karena mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Namun manajemen juga dapat disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya.

Manajemen juga dapat diasumsikan menjadi sebuah usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya.

Fungsi Manajemen terdiri atas 4 fungsi yang utama manajemen, yaitu :

- 1) *Planning* (fungsi perencanaan)
- 2) *Organizing* (fungsi pengorganisasian)
- 3) *Directing* (pengarahan)
- 4) *Controlling* (pengendalian)

### **2.1.2. Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan. Financial management adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit. Dalam perusahaan atau bisnis, manajemen keuangan memiliki 3 aktivitas utama yang dilakukan oleh manajer keuangan yaitu Perolehan dana, Aktivitas penggunaan dana, Pengelolaan aktiva. Ketiga hal tersebut berkaitan dengan sumber dana internal maupun eksternal perusahaan. Modal kerja dan kepemilikan saham juga termasuk tugas dalam manajemen keuangan.

Menurut Fahmi (2012:2) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan

menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Martono dan Harijito (2005:4) manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan, perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Bambang Riyanto manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin. Menurut Agus Sartono, pengertian manajemen keuangan adalah semua yang berhubungan dengan pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien. Seperti

yang sudah dijelaskan dalam pengertian manajemen keuangan diatas sebagai upaya untuk mengelola aset-aset perusahaan, sehingga manajemen ini memiliki ruang lingkup khusus yang harus dipahami seorang manajer diantaranya:

1) Keputusan Pendanaan

Ini mencakup segala kebijakan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana seperti kebijakan untuk menerbitkan obligasi atau kebijakan untuk mencari hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dana yang dimaksud bisa bersumber dari internal perusahaan sendiri maupun dari eksternal.

2) Keputusan Investasi

Semua yang berkaitan dengan pembentukan kebijakan untuk penanaman modal seperti aktiva tetap atau fixed assets. Modal bisa berupa tanah, gedung maupun sarana prasarana perusahaan termasuk mesin produksi. Investasi bisa juga dalam bentuk aktiva finansial seperti surat-surat berharga, saham dan obligasi.

3) Keputusan Manajemen Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Keown and Scott (2010:5) manajemen keuangan adalah kegiatan dari suatu fungsi perubahan yang memperhatikan pada aliran yang didalam, dari kedalam perusahaan. Dari pengertian ini terlihat

bahwa ada suatu aliran uang atau dana dalam suatu organisasi usahayang harus diatur agar dana yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dalam membiayai kegiatan operasional organisasi usaha yang bersangkutan. Dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan, dan mengelolah aset dalam organisasi yang dimanfaatkan secara efisien untuk membiayai kegiatan operasional organisasi.

Menurut Sutrisno (2013:3) “ manajemen keuangan adalah sebagian semua aktifitas semua perusahaan yang berhubungan dengan usaha usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien “ Menurut Agus Hartono (2011 : 6 ) “Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi atau pembelanjaan secara efisien“.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2002:19) laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan merupakan suatu progres report yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan anggapan serta konvensi atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan pendapat pribadi. Menurut Fahmi (2012:22) laporan

keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggung jawabkan kegiatan perusahaan terhadap pemilik dan memberi informasi mengenai posisi keuangan yang telah dicapai perusahaan.

Laporan Keuangannya terdiri dari:

1) Neraca

Menurut Munawir (2002:39) neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Menurut Fahmi (2012:24) neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2) Catatan Laporan Rugi Laba

Menurut Fahmi (2012:24) laporan laba rugi menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham-untuk periode akuntansi tertentu.

Menurut Munawir (2002:41) pada dasarnya laporan laba rugi berisikan dua elemen yaitu (1) melaporkan jumlah aliran masuk aktiva-kas atau piutang yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan jumlah tersebut dinamakan pendapatan jadi pengertian adalah jumlah aliran masuk (kenaikan) aktiva suatu perusahaan atau penurunan utangnya dalam suatu periode tertentu dari penyerahan barang dagangan, hasil produksi, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha pokok perusahaan tersebut.. (2) melaporkan jumlah aliran keluar sumber daya ekonomi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan jumlah tersebut dinamakan biaya.

Menurut Harahap (2012:241) merupakan informasi penting yang dicantumkan dalam laba rugi. Laporan laba rugi ini adalah penjelasan lengkap dan lebih rinci tentang perhitungan laba rugi ini. Menurut Sugiono ( 2008:20) laporan laba rugi adalah laporan rangkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tertentu.

### 3) Perubahan Struktur Modal

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012:175) struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen,

dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang di pertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Menurut Halim (2007:78) Struktur modal yaitu perimbangan jumlah hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan stuktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan deviden tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik.

#### **2.1.4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan sesuai informasi yang diperlukan, Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2013:297) adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan” Sedangkan menurut Samryn (2011:409) rasio keuangan adalah “suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk

menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan”

Kemudian menurut Irham Fahmi (2012:108) rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan Pengertian Rasio Keuangan menurut Irham Fahmi (2012:107) dinyatakan sebagai berikut : Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan

menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

#### **2.1.5. Rasio Profitabilitas**

Menurut Syafri, 2008 Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat kalaba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain. Salah satunya adalah *Return On Asset*.

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *Return on Asset* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat

Pengembalian Aset atau *Return on Asset* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya. Tingkat pengembalian Aset atau *Return on Asset* ini berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti Industri Kereta Api, Industri Pertambangan dan Industri Alat Elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan Industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian aset atau rasio ROA yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset yang berharga mahal. Oleh karena itu, Rasio ROA (*Return on Asset*) ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.1.6. Rasio Pasar

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, ukuran prestasi perusahaan yang dipaling lengkap bagi para pemegang saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75). Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2003:256). Salah satunya adalah Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

Menurut Alwi (2003:77), *Earning Per Share* (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang

dihasilkan (*return*) dari segi lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa (Prastowo, 2005:93).

Rumus dari *Earning Per Share* adalah :

$$\text{Laba Per Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut Moeljadi, (2006:75) Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Menurut Sutrisno, (2003:256) Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Menurut Hanafi (2004:43). Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak

berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini.

### 2.1.7. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid , demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu likuid.

Menurut Kasmir (2013 : 151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Menurut Brigham dan Houston (2015 :140 ) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage). Menurut Sawir (2014 :13 ) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi, yaitu Rasio Hutang (*Debt Ratio*).

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan

baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Sutrisno, 2001:249). Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.1.8. Investasi

### 1. Pengertian Investasi

Investasi diartikan sebagai penanaman uang atau di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya investasi adalah membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Suatu perusahaan mengalami kelebihan dana lantaran usahanya mampu mencapai sasaran targetnya. Jogiyanto (2008) mengartikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Tandellin (2001) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan seseorang berinvestasi yaitu untuk meningkatkan nilai utility total dari suatu produk. Manajer keuangan sebagai orang yang mempunyai accountability di dalam mengatur lalu lintas dana perusahaan

(*cash flow*) harus mampu mengoptimalkan penggunaan dana. Artinya jangan sampai ada dana yang menganggur (*idle money*). Sebab jika tidak maka perusahaan akan banyak mengalami kerugian. Perusahaan akan kehilangan banyak kesempatan dan peluang bisnis yang menguntungkan. Ada beberapa cara untuk memanfaatkan kelebihan dana sekaligus mengais keuntungan, salah satunya melalui investasi dalam bentuk saham.

Investasi dalam bentuk saham, atau biasa disebut investasi saham merupakan pembelian atau penyertaan atau kepemilikan saham perusahaan lain dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan lainnya. Keuntungan diperoleh dari bagian dividen yang dibagikan sesuai dengan penyertaan modal atau bagian sahamnya. Keuntungan lainnya bisa berupa control management yaitu hak menentukan kebijakan atas perusahaan yang dibeli. Control management diperoleh jika kepemilikan saham mencapai jumlah mayoritas. Perusahaan yang melakukan investasi saham disebut perusahaan induk (*parent company*), sedangkan perusahaan yang mengeluarkan saham disebut perusahaan anak (*subsidiary company*). Hubungan keduanya biasa disebut perusahaan yang berafiliasi (*parent-subsidiary affiliation*).

Perusahaan yang melakukan investasi dalam bentuk saham mempunyai maksud atau beberapa alasan, antara lain;

untuk menebarkan resiko (*risk spread*), memperkokoh jaringan pasar, memperkuat distribusi, menjaga suplai bahan baku jika perusahaan yang dibeli merupakan penyuplai (*supplier*) bahan baku dan memperkuat manajemen.

## 2. Fungsi Investasi

1) Fungsi Investasi yaitu suatu pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan sebuah peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti dan menambah suatu barang-barang modal dalam suatu perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.(sudono,2000).

2) Fungsi Investasi yang kedua yaitu kurva yang menunjukkan sebuah hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional.

Fungsi investasi yang satu ini dibedakan menjadi dua yakni:

- Sejajar dengan sumbu datar
- Bentuknya naik ke atas ke sebelah kanan

## 3. Tujuan Investasi

1) Untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode, yaitu antara lain seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain sebagainya.

2) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk suatu kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.

- 3) Untuk mengontrol atau mengendalikan suatu perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas suatu perusahaan tersebut.
- 4) Untuk menjamin tersedianya sebuah bahan baku dan untuk mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- 5) Untuk mengurangi persaingan di antara sebuah perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- 6) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

#### **4. Jenis-Jenis Investasi**

##### 1) Jenis Investasi berdasarkan Asetnya

Jenis investasi yang berdasarkan asetnya yaitu penggolongan investasi dari segi aspek modal atau kekayaan. Investasi berdasarkan asetnya terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- Real Asset yaitu investasi yang berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan lain-lain.
- Financial Asset yaitu dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung dari pemegangnya terhadap sebuah aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

##### 2) Jenis Investasi berdasarkan Pengaruhnya

Jenis investasi menurut pengaruhnya yaitu investasi yang didasarkan pada suatu faktor-faktor yang memengaruhi atau tidak berpengaruh dari suatu kegiatan investasi. Jenis

investasi yang berdasarkan pengaruhnya bisa dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

- Investasi Autonomus yaitu investasi yang tidak dipengaruhi pada tingkat pendapatan, yang sifatnya spekulatif. Contohnya seperti pembelian surat-surat berharga.
- Investasi Induced yaitu investasi yang dipengaruhi oleh kenaikan permintaan akan barang dan jasa dan dalam tingkat pendapatan. Contoh investasi ini yaitu penghasilan transitori, yakni suatu penghasilan yang diperoleh selain dari bekerja, seperti bunga dan sebagainya.

### 3) Jenis Investasi berdasarkan Sumber Pembiayaannya

Jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaannya ini merupakan investasi yang didasarkan pada sebuah asal-usul investasi yang diperoleh. Jenis investasi ini bisa dibagi lagi menjadi dua macam, yakni investasi yang bersumber dari modal asing dan investasi yang bersumber dari modal dalam negeri.

### 4) Jenis Investasi berdasarkan bentuknya.

Jenis investasi yang berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada suatu cara

menanamkan investasinya. Jenis investasi ini bisa dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

- Investasi Portopolio yaitu dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga, contohnya seperti pada saham dan obligasi.
- Investasi langsung yaitu bentuk investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli total, atau mengakuisi sebuah perusahaan.

#### **5. Manfaat Investasi**

- 1) Bisa menjadi Potensi penghasilan jangka panjang
- 2) Bisa Mengungguli inflasi
- 3) Bisa memberikan sebuah penghasilan yang tetap
- 4) Dapat menyesuaikan dengan suatu perubahan kebutuhan
- 5) Dapat berinvestasi sesuai dengan suatu keadaan keuangan Anda

Investasi banyak sekali manfaatnya untuk para pelaku bisnis dan perusahaan-perusahaan agar bisnis yang dijalankannya berkembang dan maju.

#### **6. Faktor yang Mempengaruhi Laju Investasi**

- 1) Pengaruh Nilai Tukar

Secara teoritis dampak perubahan tingkat / nilai tukar dengan investasi bersifat uncertainty (tidak pasti). Shikawa (1994), mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada

investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorpsi domestik atau yang dikenal dengan expenditure reducing effect. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran / alokasi modal pada investasi.

Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (expenditure switching) akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan / barang-barang ekspor (traded goods) relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan (non traded goods), sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.

## 2) Pengaruh Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal (input) lain untuk menghasilkan output / barang final.

## 3) Pengaruh Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Disamping itu menurut Greene dan Pillanueva (1991), tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.

Di Indonesia kenaikan tingkat inflasi yang cukup besar biasanya akan diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga perbankan. Dapat dipahami, dalam upayanya menurunkan tingkat inflasi yang membumbung, pemerintah sering menggunakan kebijakan moneter uang ketat (tight money policy). Dengan demikian tingkat inflasi domestik

juga berpengaruh pada investasi secara tidak langsung melalui pengaruhnya pada tingkat bunga domestik.

#### 4) Pengaruh Infrastruktur

Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan, dan lain-lain. Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Melihat perkembangan makro-ekonomi saat ini, terutama memperhatikan kecenderungan penurunan tingkat bunga.

Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis. Pembangunan infrastruktur akan menyerap banyak tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.

#### 2.1.9. Pasar Modal

Berkembangnya suatu perusahaan berimplikasi pada bertambahnya kebutuhan sumber dana yang semakin besar. Oleh

karena itu, perusahaan harus lebih giat untuk mencari tambahan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha seiring berkembangnya perusahaan. Salah satu cara mendapatkan sumber dana dari luar perusahaan adalah melalui pasar modal.

Menurut Samsul (2006: 43) secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Pendapat hampir sama diungkapkan oleh Nor Hadi (2013: 10) yang mendefinisikan pasar modal sebagai sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi. Menurut Husnan (2005: 3) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai tempat penyaluran dana dari investor (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) yang sudah *go public*. Tanpa adanya pasar modal, maka akses penyaluran dana tersebut kurang efisien. Sehingga perusahaan harus menanggung sendiri atas modal yang terus bertambah seiring berkembangnya perusahaan dan pada akhirnya akan mengganggu kegiatan perekonomian perusahaan. Melalui mekanisme yang dimiliki pasar modal, pasar modal juga

dapat mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang paling produktif yang dapat menggunakan dana tersebut, sehingga pasar modal juga dapat berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal.

Dari sisi investor, pasar modal mempunyai berbagai pilihan untuk berinvestasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Tanpa adanya pasar modal, maka para investor hanya bisa menginvestasikan dana mereka ke lembaga perbankan (selain alternatif investasi pada *real assets*). Dengan adanya pasar modal maka para investor memiliki alternatif investasi sesuai dengan risiko yang bersedia untuk mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

Menurut Samsul (2006: 45) bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran, dan produk turunan yang biasa disebut *derivative*. Contoh produk *derivative* di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks kurs obligasi.

#### **2.1.10. Saham**

Saham menurut Mishkin (2001:4) adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan. Menurut

Bernstein (1995:197) Saham adalah selembur kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan.

Jenis-jenis saham

Dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek, saham atau sering pula disebut shares merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas injuk. Selanjutnya saham dapat dibedakan antara saham biasa (*common stoks*) dan saham preferen (*preffered stocks*).

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah efek dari penyertaan pemilikan (*equity security*) dari badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas. Saham biasa memberikan jaminan untuk turut serta dalam pembagian laba dalam bentuk deviden, apabila perusahaan tersebut memperoleh laba.

Menurut Dahlan Siamat (1995:385), ciri - ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- 2) Memiliki hak suara (*one share one vote*).
- 3) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Adapun ciri - eiri dari saham preferen menurut Dahlan Siamat (1995:385) adalah:

- 1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
- 2) Tidak memiliki hak suara,
- 3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- 4) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

c. Saham Harta (*Treasury Stock*)

Saham harta adalah saham yang dibeli kembali dari masyarakat

d. Saham Kelas Ganda (*Dual Class Stock*)

Saham kelas ganda adalah saham yang memiliki beberapa kelas saham yang masing-masing mempunyai keuntungan dan kerugian.

### 2.1.11. Harga saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan

sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Jenis-jenis harga saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## 2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untk menentukan harga perdana.

## 3) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

## 4) Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan

pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

## 8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

### 2.1.12. Hubungan Antar Variabel

#### 1) Hubungan Variabel *Return on Asset Ratio* (ROA).

Variabel *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya ROA negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Kasmir (2012:202) menyatakan bahwa “ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, maka perusahaan itu akan semakin tinggi pula tingkat harga saham nya.

#### 2) Hubungan Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Variabel Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan

untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

### 3) Hubungan Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Variabel *Debt To Total Assets Ratio* merupakan rasio yang biasa disebut dengan rasio utang (*debt ratio*) ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang. Utang yang dimaksud adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang maka semakin rendah tingkat utang suatu perusahaan maka akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

#### **2.1.13. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari

penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	peneliti	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Pengaruh CR, NPM, ROA, DER, TAT dan EPS terhadap harga saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	Puspita sari (2014)	CR, NPM, ROA, DER, TAT, EPS	Regresi berganda	Secara parsial variabel CR dan DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan secara silmutan variabel CR, NPM, ROA, DER, TAT dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
2	Pengaruh Debt to asset ratio (DAR), Debt to equity ratio (DER), Return on asset (ROA), Net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada	Reina Damayanti, Reva Maria Valianti	DAR, DER, ROA, NPM	Regresi berganda	DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersamasama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan secara parsial variabel

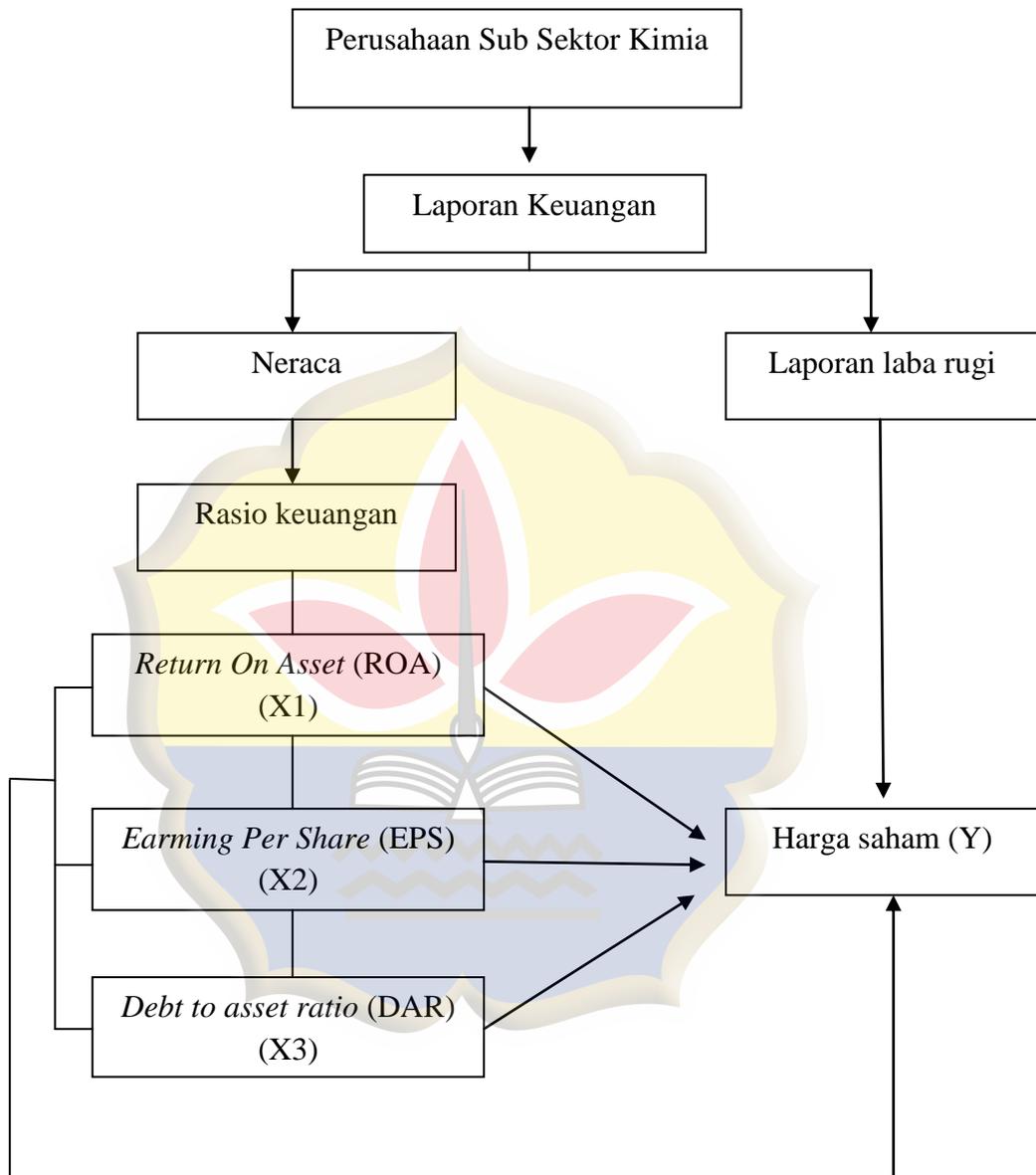
No	Judul	peneliti	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil penelitian
	perusahaan indeks LQ-45 di bursa efek indonesia periode 2010-2014				DAR, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3	Pengaruh CR, QR, ROA, ROE, DAN PBV terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI	E. Amaliah Itabillah (2013)	QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, DAN PBV	Regresi berganda	Secara parsial DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan PBV berpengaruh positif dengan harga saham. Secara simultan variabel QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, DAN PBV berpengaruh signifikan

No	Judul	peneliti	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil penelitian
					terhadap harga saham
4	Pengaruh PBV, DER, EPS,DPR, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode (2008-2012)	Gede Priana Dwipratama (2009)	PBV, DER, EPS,DPR, dan ROA	Regresi berganda	Secara parsial PBV dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan variabel PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

#### 2.1.14. Kerangka pemikiran

Menurut Umar Sekaran dalam buku Sugiyono (2009 : 65), definisi kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel terikatnya adalah *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to asset ratio (DAR)*, Sedangkan Variabel bebas nya adalah Harga Saham. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Bagan kerangka pemikiran**

### 2.1.15. Hipotesis

- H1 *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia secara Simultan.
- H2 *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia secara Parsial.

## 2.2. Metode penelitian

### 2.2.1. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan Data Sekunder dalam melakukan sebuah Penelitian. Pengertian Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sebagian data bersifat kualitatif yaitu data yang bukan berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana telah tersedia di laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan Sub Sektor Kimia dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Periode 2013-2017. Sumber data dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt To Asset Ratio*. Dari laporan keuangan kinerja Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI.

### **2.2.2. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Pustaka (*Liberary Research*). Metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori dari literatur-literatur pokok penelitian dan laporan-laporan yang ada evaluasi masalah. Tujuan dari penelitian ke perpustakaan ini adalah untuk mendapatkan landasan teori dan berbagai pengertian mengenai yang diteliti.

### 2.2.3. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah jumlah seluruh objek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Dari 11 perusahaan yang ada di sub sektor kimia hanya ada 3 perusahaan yang akan peneliti teliti, karena hanya 3 perusahaan ini yang tidak ditemukan angka negatif dan bisa di lanjutkan untuk penelitian.

**Tabel 2.2.**  
**Perusahaan sub sektor kimia**

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	26-sep-2016
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	01-okt-1993
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i>	08-mei-1995
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-aug-1990
5	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk	14-aug-1990
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-mei-1997
7	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk	24-jul-1990
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25-sep-2017
9	SRSN	Indo Acitama Tbk <i>d.h Sarasa Nugraha Tbk</i>	11-jan-1993
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-mei-2008
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-nop-1989

**Tabel 2.3.**  
**Sampel perusahaan sub sektor kimia**

No	Kode saham	Nama emiten	Tanggal IPO
1	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-aug-1990
2	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	14-aug-1990
3	SRSN	Indo Acitama Tbk <i>d.h Sarasa Nugraha Tbk</i>	11-jan-1993

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 sebanyak 3 perusahaan. Sampel yang digunakan dengan menggunakan teknik *purposive sampel*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

#### 2.2.4. Metode Analisis Data

##### 1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang ada dalam perusahaan dengan cara menggunakan teori-teori yang berdasarkan pada buku-buku panduan dan konsep-konsep yang telah ditentukan, sehingga diperoleh gambaran mengenai masalah yang dibahas. (Indrianto 2000:17).

##### 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Merupakan metode yang digunakan dengan cara menganalisa data yang dibutuhkan pada penelitian yaitu data keuangan atau melakukan analisa terhadap neraca maupun laporan laba rugi selama beberapa periode.

### 2.2.5. Alat analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linear berganda, Analisis Regresi linear Berganda Ghozali (2011: 13), regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui bentuk hubungannya yang disebabkan oleh 3 variabel *independent Return On Asset (X1)*, *Earning Per Share (X2)*, *Debt To Asset Ratio (X3)* terhadap variabel *dependent Harga Saham (Y)*, maka digunakan metode analisa regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Return Saham
- A = konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = *Return On Asset (ROA)*
- X<sub>2</sub> = *Earning Per Share (EPS)*
- X<sub>3</sub> = *Debt to asset ratio (DAR)*
- i = Unit cross section
- t = Periode waktu
- e = Tingkat Kesalahan

### 2.2.6. Uji asumsi klasik

Menurut Sanjoto dkk (2013:54) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Jadi analisis

regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Adapun uji asumsi klasik meliputi :

#### **2.2.6.1. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (2013: 110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.”

#### **2.2.6.2. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Menurut Duwi Priyatno

(2012:151) pengertian multikolinieritas adalah: “Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.”

### **2.2.6.3. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Menurut Duwi Priyatno (2012:158) pengertian dari heteroskedastisitas adalah: “Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman’s rho.

#### 2.2.6.4. Uji autokolerasi

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Wastson. Apabila nilai Durbin Watson dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ) terjadi autokorelasi positif, jika diantara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas  $+2$  ( $DW > +2$ ) terjadi autokorelasi negative (sunyoto,2013:97).

#### 2.2.7. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to asset ratio* (DAR) pada perusahaan Sub Sektor kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat uji statistik t. Sebagai berikut:

### 2.2.7.1. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Good Corporate Governance dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba secara simultan dan parsial. Dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

Urutan uji F meliputi

- 1) Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0 \text{ } i = 1,2,3$$

- 2) Menghitung  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus yaitu:

$$F = \{ (R^2 / k) / [(n - k - 1)] \}$$

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas

Dengan kriteria tersebut, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat resiko (level

of significant) dalam hal ini 0,05 dan degree of freedom  
= n-k-1

### 3) Kriteria Penguji

Dimana:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

#### 2.2.7.2. Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Urutan Uji-t:

- 1) Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{Paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0 \text{ } i = 1,2,3,4$$

- 2) Menghitung  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus : Clave et.al.,

Dimana:

$S_{bi}$  = Standar error masing-masing variabel

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%.

### 3) Kriteria Penguji

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$  diterima

#### 2.2.8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung (Priyanto 2012:143).

#### 2.2.9. Operasional variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to*

*asset ratio* (DAR) dan 1 variabel independen yaitu Harga Saham. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Operasional variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Formula	satuan	Skala
<i>Return On Asset</i> (ROA) X1	Perbandingan antara total hutang dengan total aktiva	Total hutang Total aktiva	ROA= Laba bersih setelah pajak / total asset x 100%	%	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) X2	Rasio menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan ( <i>return</i> ) dari segi lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.	Total hutang Total ekuitas	EPS= Laba bersih setelah pajak- deviden / Jumlah saham beredar x100%	Rp	Rasio
<i>Debt to asset ratio</i> (DAR) X3	Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang ( <i>debt ratio</i> ) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.	Total hutang Total aktiva Total ekuitas	DAR= Total hutang / Total aktiva x100%	%	Rasio
Harga saham (Y)	Harga Saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.	<i>Closing price</i>	<i>Closing price</i>	Rp	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1. DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)**

##### **3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Perseroan bergerak pada bidang industri pengolahan perekat kayu lapis, barang-barang kimia dan pertambangan berdomisili di Pontianak, lokasi pabrik berada di tepi Sungai Kapuas dengan luas lokasi  $\pm$  3 hektar yang didukung oleh  $\pm$  106 tenaga kerja trampil. Perseroan bergerak pada bidang industri pengolahan perekat kayu lapis, barang-barang kimia dan pertambangan berdomisili di Pontianak, lokasi pabrik berada di tepi Sungai Kapuas dengan luas lokasi  $\pm$  3 hektar yang didukung oleh  $\pm$  106 tenaga kerja trampil. Perseroan didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 18 Maret 1982. Masa konstruksi dilaksanakan sekitar 2 tahun yaitu tahun 1984 s/d tahun 1986. Perseroan mulai memproduksi secara komersial pada awal tahun 1987 sampai sekarang.

##### **3.1.2. Produk Perusahaan**

###### **1. Produk utama**

- Urea Formaldehyde (UF Glue)
- Phenol Formaldehyde (PF Glue)
- Urea Melamine Formaldehyde (UMF Glue)

- Particle Board Glue (PB Glue)
2. Produk setengah jadi
    - Formalin
  3. Produk sampingan, sebagai bahan tambahan untuk proses produksi di industri pelanggan
    - Hardener UF
    - Hardener PF
    - Hardener UMF
    - Hardener PB
    - Additive (pengikat emisi, dll)

Hardener, sebagai pelengkap / penguat untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu lapis.

### 3.1.3. Visi & Misi Perusahaan

1. Memenuhi kebutuhan perekat kayu lapis, dimana selama tahun 80-an diimpor dari negara tetangga.
2. Berpartisipasi dalam mengembangkan ekonomi dan teknologi nasional, serta keterampilan tenaga kerja nasional.
3. Memberikan kesempatan kerja kepada seluruh masyarakat.

### **3.1.4. Struktur Organisasi Perusahaan**

#### **3.1.4.1. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah garis bertingkat (hierarki), yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur tersebut akan menggambarkan dengan jelas kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkup perusahaan tersebut. Tentunya, hal ini bertujuan agar setiap komponen dalam perusahaan bisa berfungsi secara optimal, dan roda perusahaan bisa senantiasa bergerak secara efektif dan efisien.

Dalam struktur perusahaan ini terdapat beberapa personil atau bagian yang tergolong dalam jajaran inti struktur perusahaan, atau yang biasa disebut dengan petinggi perusahaan. Yang terdiri dari dewan direksi (direktur utama, wakil direktur utama, para direktur), para manajer, dan kepala divisi atau departemen. Dan pada susunan di bawahnya terdapat staf-staf dan para pekerja.

#### **3.1.4.2. Fungsi Struktur Organisasi**

Adapun fungsi / kegunaan dari struktur dalam sebuah organisasi, berikut dibawah ini penjelasannya:

### 1. Kejelasan tanggung jawab

Setiap anggota dari organisasi harus dapat bertanggung jawab dan juga apa saja yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap anggota suatu organisasi tentunya harus dapat bertanggung jawab kepada pimpinannya atau kepada atasannya yang telah memberikan kewenangan, karena pelaksanaan atau implementasi kewenangan tersebut yang perlu dipertanggungjawabkan. Itulah fungsi struktur organisasi tentang kejelasan tanggung jawab.

### 2. Kejelasan kedudukan

Yang selanjutnya yaitu kejelasan mengenai kedudukan, disini artinya anggota atau seseorang yang ada didalam struktur organisasi sebenarnya dapat mempermudah dalam melakukan koordinasi dan hubungan, sebab adanya keterkaitan penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah di percayakan kepada seseorang atau anggota.

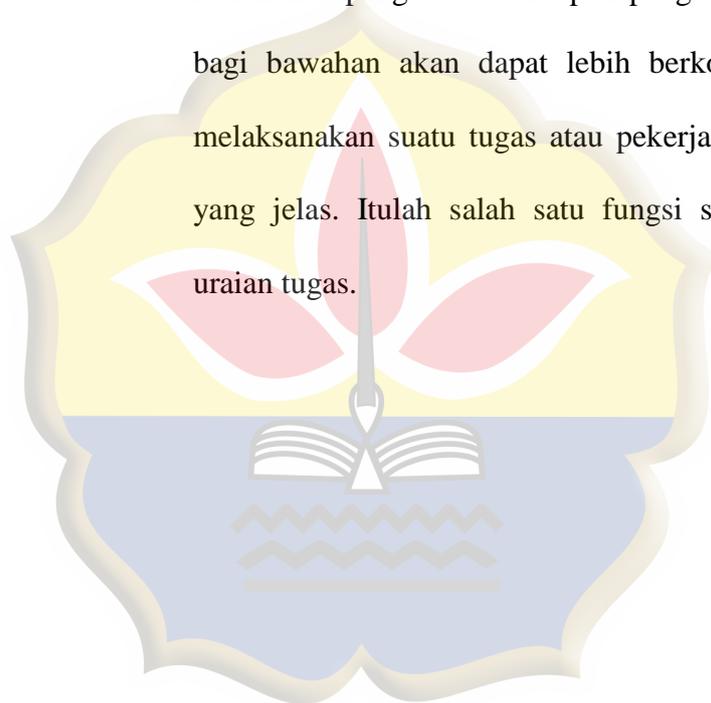
### 3. Kejelasan mengenai jalur hubungan

Fungsi selanjutnya yaitu sebagai kejelasan jalur hubungan maksudnya dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab setiap pegawai didalam sebuah organisasi maka akan dibutuhkan kejelasan hubungan

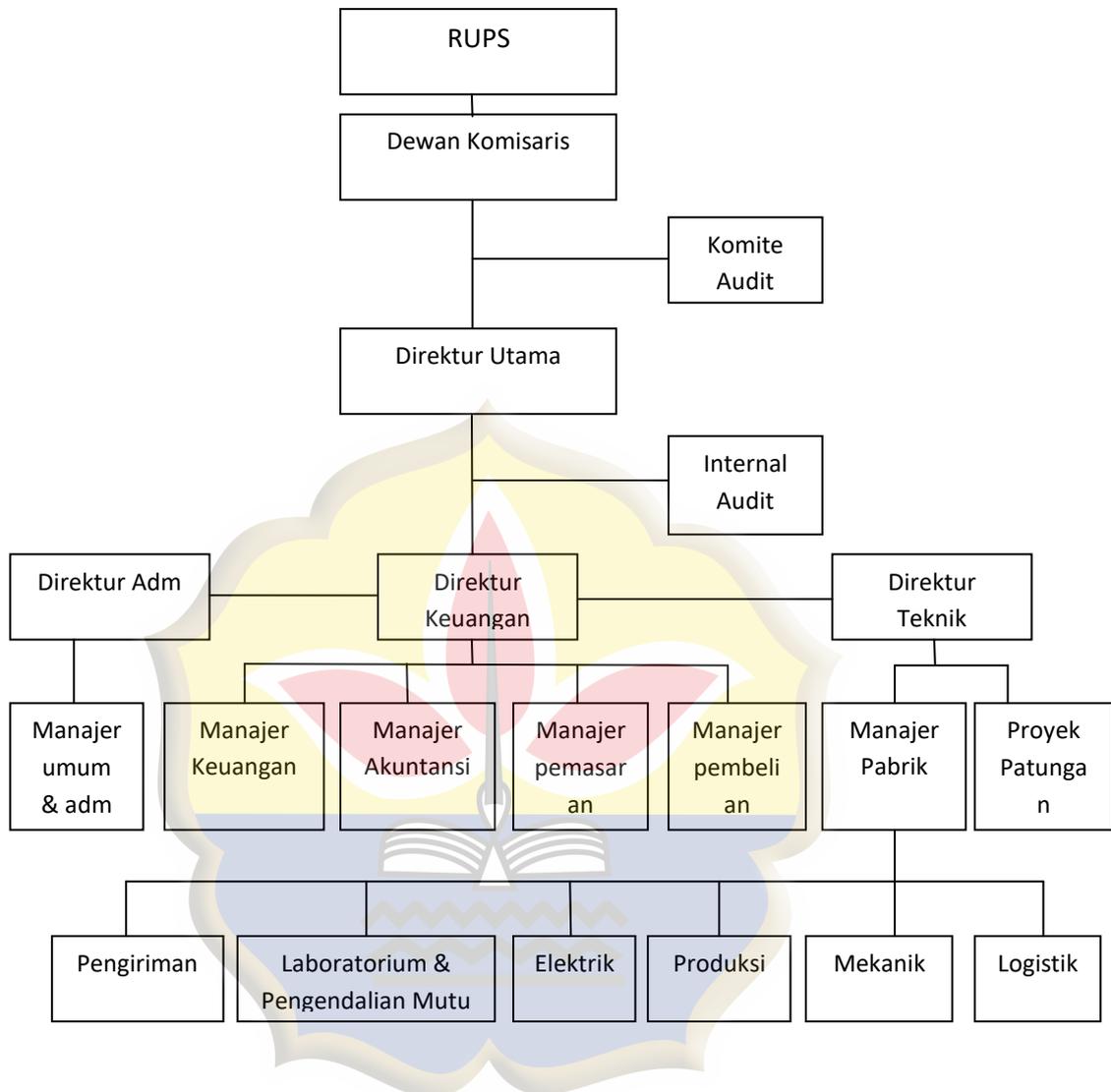
yang tergambar dalam struktur sehingga dalam jalur penyelesaian suatu pekerjaan akan semakin lebih efektif dan dapat saling memberikan keuntungan.

#### 4. Kejelasan uraian tugas

Dan Fungsi lainnya yaitu kejelasan mengenai uraian tugas didalam struktur organisasi akan sangat membantu pihak atasan atau pimpinan untuk dapat melakukan pengawasan maupun pengendalian, dan juga bagi bawahan akan dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan karena uraian yang jelas. Itulah salah satu fungsi sebagai kejelasan uraian tugas.



**GAMBAR 3.1**  
**Struktur Organisasi PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk**



**3.2. EKAD (Ekhadarma Internasional Tbk)**

**3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT. Ekadharma Widya Grafika, kemudian mengalami beberapa perubahan nama yang pada akhirnya menjadi PT. Ekadharma International Tbk. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik dan mencatatkan

sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1990. Sejak tahun 1983, Perusahaan telah mulai mengembangkan bisnis di dunia industri pita perekat untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan dan permintaan pasar Indonesia yang cepat sejak tahun 1991, perusahaan telah mulai membuka cabang dan fasilitas pendukung lainnya yang hingga kini memiliki 35 cabang di seluruh Indonesia. Pada bulan Juli 2007, Visko Industries Sdn. Bhd., sebagai anak perusahaan mendirikan pabrik manufaktur di Port Klang Free Zone (PKFZ), negara bagian Selangor, Malaysia, yang berdekatan dengan Westport. Hal ini sebagai langkah strategis di sepanjang Selat Malaka yang mampu menyediakan akses cepat dan mudah ke pasar Asia Tenggara dan sekitarnya.

Berkat keuletan dan kerja keras yang baik, saat ini PT Ekadharma International Tbk. telah menjadi salah satu produsen sekaligus pemimpin pasar tape terdepan di pasar Indonesia. Bukan hanya itu, Ekadharma juga selalu menekankan pentingnya produk yang berkualitas dan memberikan nilai tambah kepada pelanggannya. Dan juga berbekal pengalaman yang panjang, pengembangan merek, dan adanya jaringan distribusi yang kuat dan luas, serta loyalitas pelanggannya, kini Daimaru yang merupakan brand unggulan Ekadharma telah terbukti akan kualitas sekaligus popularitasnya di

Indonesia dengan masuknya brand tersebut ke dalam daftar TOP BRAND maupun SUPERBRANDS.

Pencapaian Ekadharna tidak hanya itu. Ekadharna membuktikan dirinya sebagai salah satu perusahaan terbaik dengan masuknya Ekadharna ke dalam daftar TOP 50 COMPANIES BEST OF THE BEST di Indonesia selama 5 tahun berturut-turut versi majalah Forbes Indonesia (2012-2016).

### 3.2.2. Visi & Misi Perusahaan

#### 1. Visi

- Menjadi perusahaan terbaik dan terbesar di bidang pita perekat di Indonesia.

#### 2. Misi

- Perseroan yang bergerak dalam bidang produsen pita perekat ini telah bertekad untuk berperan aktif dalam mensukseskan pembangunan Indonesia.
- Dilandasi oleh konsep dasar pemikiran inilah, Perseroan terus berupaya mengembangkan usahanya dengan menekuni keahlian yang dimiliki serta mengambil hikmah dari berbagai pengalaman yang didapat sepanjang perjalanannya.
- Hubungan baik dengan berbagai pihak adalah salah satu prinsip kerja yang selalu dianut dan merupakan kunci sukses yang mengantar PT.Ekadharna International Tbk. sebagai

salah satu perusahaan terbaik di bidang pita perekat di Indonesia.

### **3.2.3. Struktur Organisasi Perusahaan**

#### **3.2.3.1. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah garis bertingkat (hierarki), yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur tersebut akan menggambarkan dengan jelas kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkup perusahaan tersebut. Tentunya, hal ini bertujuan agar setiap komponen dalam perusahaan bisa berfungsi secara optimal, dan roda perusahaan bisa senantiasa bergerak secara efektif dan efisien.

Dalam struktur perusahaan ini terdapat beberapa personil atau bagian yang tergolong dalam jajaran inti struktur perusahaan, atau yang biasa disebut dengan petinggi perusahaan. Yang terdiri dari dewan direksi (direktur utama, wakil direktur utama, para direktur), para manajer, dan kepala divisi atau departemen. Dan pada susunan di bawahnya terdapat staf-staf dan para pekerja.

### 3.2.3.2. Fungsi Struktur Organisasi

Adapun fungsi / kegunaan dari struktur dalam sebuah organisasi, berikut dibawah ini penjelasannya:

#### 1. Kejelasan tanggung jawab

Setiap anggota dari organisasi harus dapat bertanggung jawab dan juga apa saja yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap anggota suatu organisasi tentunya harus dapat bertanggung jawab kepada pimpinannya atau kepada atasannya yang telah memberikan kewenangan, karena pelaksanaan atau implementasi kewenangan tersebut yang perlu dipertanggungjawabkan. Itulah fungsi struktur organisasi tentang kejelasan tanggung jawab.

#### 2. Kejelasan kedudukan

Yang selanjutnya yaitu kejelasan mengenai kedudukan, disini artinya anggota atau seseorang yang ada didalam struktur organisasi sebenarnya dapat mempermudah dalam melakukan koordinasi dan hubungan, sebab adanya keterkaitan penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah di percayakan kepada seseorang atau anggota.

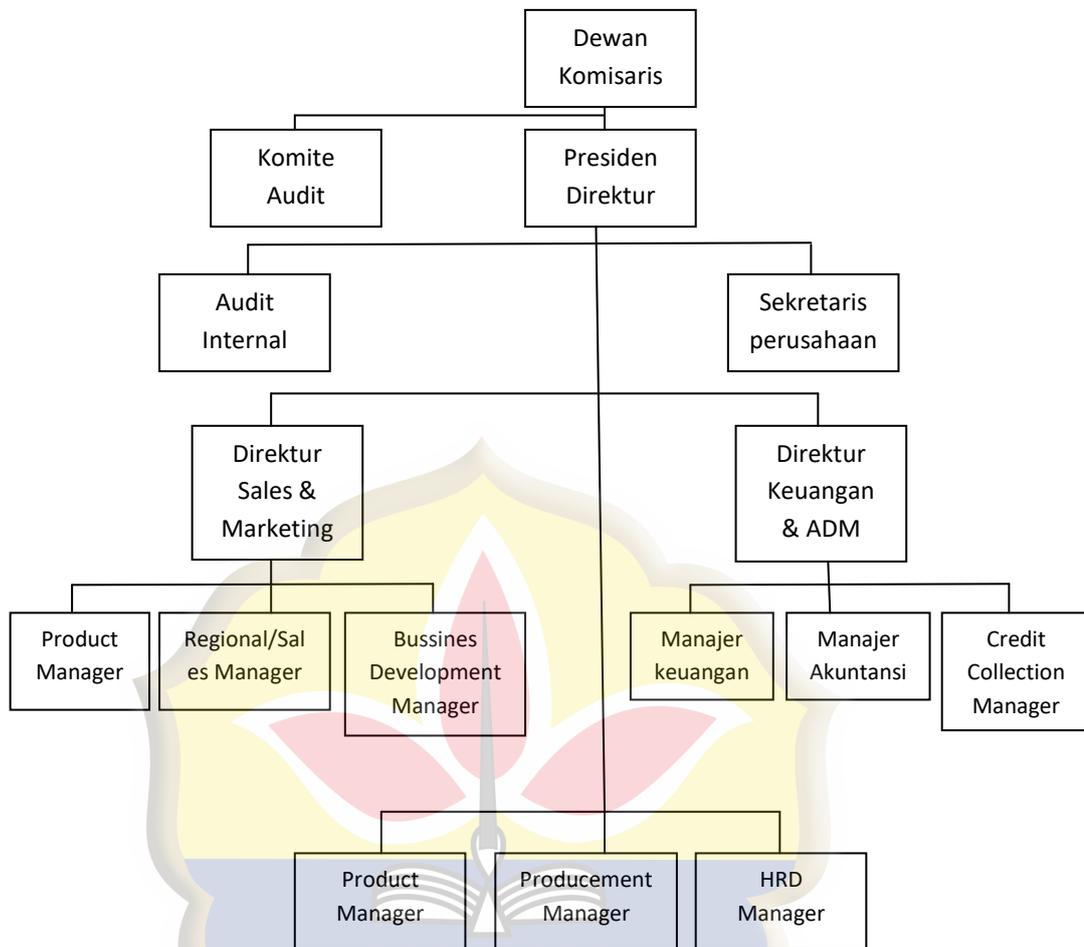
### 3. Kejelasan mengenai jalur hubungan

Fungsi selanjutnya yaitu sebagai kejelasan jalur hubungan maksudnya dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab setiap pegawai didalam sebuah organisasi maka akan dibutuhkan kejelasan hubungan yang tergambar dalam struktur sehingga dalam jalur penyelesaian suatu pekerjaan akan semakin lebih efektif dan dapat saling memberikan keuntungan.

### 4. Kejelasan uraian tugas

Dan Fungsi lainnya yaitu kejelasan mengenai uraian tugas didalam struktur organisasi akan sangat membantu pihak atasan atau pimpinan untuk dapat melakukan pengawasan maupun pengendalian, dan juga bagi bawahan akan dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan karena uraian yang jelas. Itulah salah satu fungsi sebagai kejelasan uraian tugas.

**GAMBAR 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Ekhadarma Internasional Tbk**



### 3.3. SRSN (Indo Acidatama Tbk d.h Sarasa Nugraha Tbk)

#### 3.3.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada awalnya Perseroan berdiri tahun 1983, dengan nama PT. INDO ALKOHOL UTAMA, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. INDO ACIDATAMA CHEMICAL INDUSTRY. Perseroan bergerak di bidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Acetic Acid dan Ethyl Acetate dan memproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan

merger dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Pada bulan Mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. INDO ACIDATAMA Tbk. Kegiatan usaha perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan adalah : Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor Sejalan dengan visi dan misi Perseroan maka pada tahun 2007 Perseroan mengganti logo dengan logo baru.

### 3.3.2. Visi & Misi Perusahaan

#### 1. Visi

- Menjadi perusahaan Industri Agro Kimia bertaraf Internasional yang ramah lingkungan.

#### 2. Misi

- Menjadi perusahaan industri kimia berbasis alkohol yang diakui secara Internasional.
- Mengutamakan proses produksi yang ramah lingkungan sesuai dengan standar yang berlaku
- Menjadi perusahaan yang mampu bersaing secara internasional dalam industri sejenis
- Menjamin kualitas produk sesuai standar internasional dan kuantitas produk sesuai permintaan

- Selalu memenuhi komitmen yang telah disepakati dengan pelanggan
- Secara terus-menerus akan melakukan inovasi untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang
- Secara terus-menerus akan meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia berlandaskan moralitas dan mentalitas yang baik
- Selalu berupaya meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan usaha demi mencapai kemakmuran bagi investor, karyawan dan masyarakat

### **3.3.3. Struktur Organisasi Perusahaan**

#### **3.3.3.1. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah garis bertingkat (hierarki), yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur tersebut akan menggambarkan dengan jelas kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkup perusahaan tersebut. Tentunya, hal ini bertujuan agar setiap komponen dalam perusahaan bisa berfungsi secara optimal, dan roda perusahaan bisa senantiasa bergerak secara efektif dan efisien.

Dalam struktur perusahaan ini terdapat beberapa personil atau bagian yang tergolong dalam jajaran inti struktur perusahaan, atau yang biasa disebut dengan petinggi perusahaan. Yang terdiri dari dewan direksi (direktur utama, wakil direktur utama, para direktur), para manajer, dan kepala divisi atau departemen. Dan pada susunan di bawahnya terdapat staf-staf dan para pekerja.

### 3.3.3.2. Fungsi Struktur Organisasi

Adapun fungsi / kegunaan dari struktur dalam sebuah organisasi, berikut dibawah ini penjelasannya:

#### 1. Kejelasan tanggung jawab

Setiap anggota dari organisasi harus dapat bertanggung jawab dan juga apa saja yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap anggota suatu organisasi tentunya harus dapat bertanggung jawab kepada pimpinannya atau kepada atasannya yang telah memberikan kewenangan, karena pelaksanaan atau implementasi kewenangan tersebut yang perlu dipertanggungjawabkan. Itulah fungsi struktur organisasi tentang kejelasan tanggung jawab.

## 2. Kejelasan kedudukan

Yang selanjutnya yaitu kejelasan mengenai kedudukan, disini artinya anggota atau seseorang yang ada didalam struktur organisasi sebenarnya dapat mempermudah dalam melakukan koordinasi dan hubungan, sebab adanya keterkaitan penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah di percayakan kepada seseorang atau anggota.

## 3. Kejelasan mengenai jalur hubungan

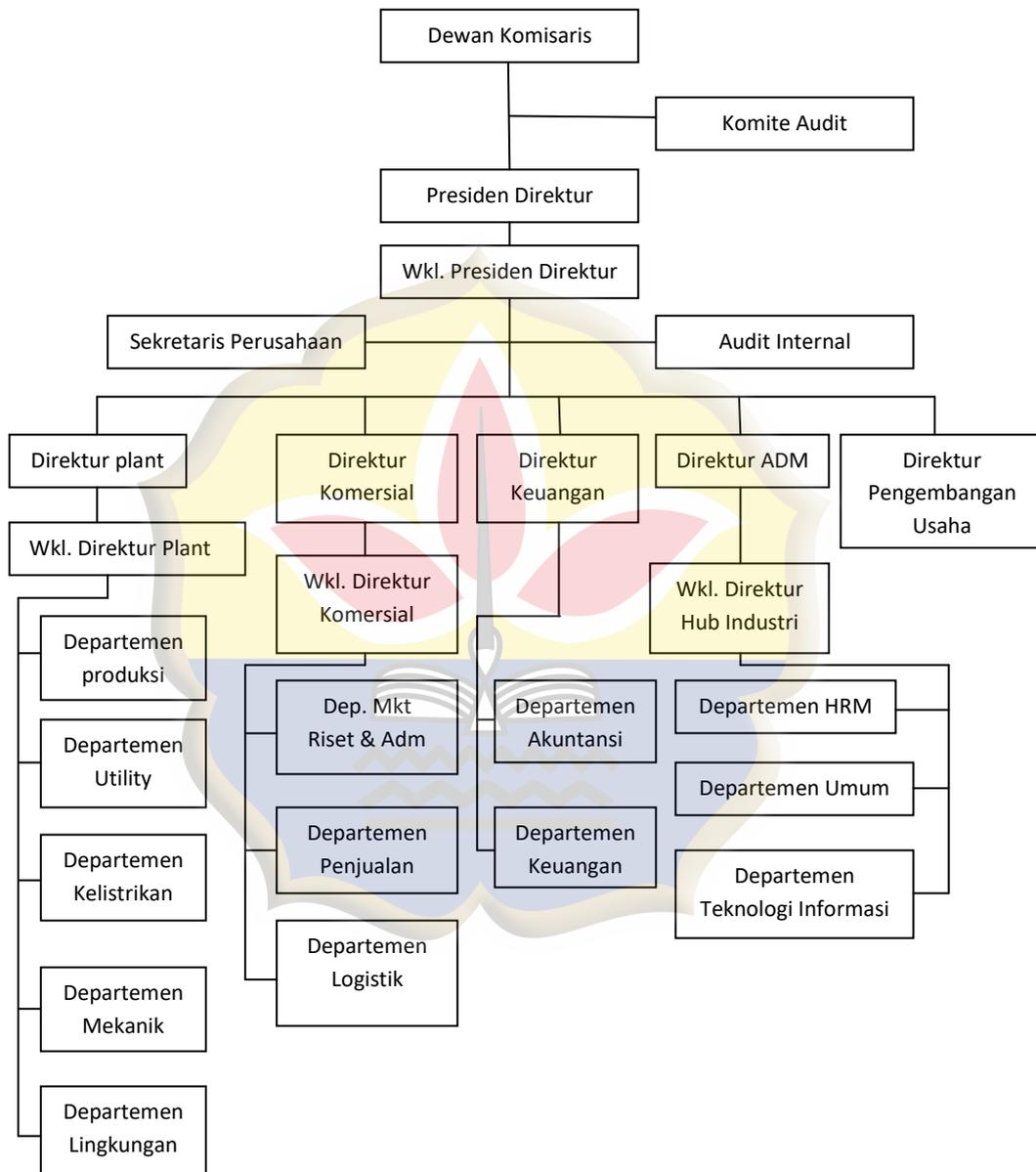
Fungsi selanjutnya yaitu sebagai kejelasan jalur hubungan maksudnya dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab setiap pegawai didalam sebuah organisasi maka akan dibutuhkan kejelasan hubungan yang tergambar dalam struktur sehingga dalam jalur penyelesaian suatu pekerjaan akan semakin lebih efektif dan dapat saling memberikan keuntungan.

## 4. Kejelasan uraian tugas

Dan Fungsi lainnya yaitu kejelasan mengenai uraian tugas didalam struktur organisasi akan sangat membantu pihak atasan atau pimpinan untuk dapat melakukan pengawasan maupun pengendalian, dan juga bagi bawahan akan dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan karena uraian

yang jelas. Itulah salah satu fungsi sebagai kejelasan uraian tugas.

**GAMBAR 3.3**  
**Struktur Organisasi PT Indo Acidatama Tbk**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengelolaan data menggunakan *software* SPSS Versi 22 dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2017. Hasil pengelolaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,239	,169	
Return On Asset	-,564	,089	-,431
Earning Per Share	,912	,056	1,387
Debt to Asset Ratio	,227	,111	,105

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil pengelolaan data maka didapatkan nilai-nilai koefisien seperti pada tabel diatas. Dari nilai-nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,239 - 0,564 X_1 + 0,912 X_2 + 0,227 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Earning Per Share*

X3 = *Debt To Asset Ratio*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,293 memberikan arti bahwa apa bila *Return On Asset (X1)*, *Earning Per Share (X2)*, *Debt To Asset Ratio (X3)* = 0, maka Harga Saham (Y) secara konstan bernilai 1,293.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset (X1)* sebesar (-0,564) memberikan arti bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan jika *Return On Asset (X1)* menurun sebesar 1%, maka Harga Saham menurun -0,564%.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share (X2)* sebesar 0,912 memberikan arti bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan jika *Earning Per Share (X2)* menurun sebesar 1%, maka Harga Saham menurun 0,912 %
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Assets Ratio (X3)* sebesar 0,227 memberikan arti bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan jika *Debt To*

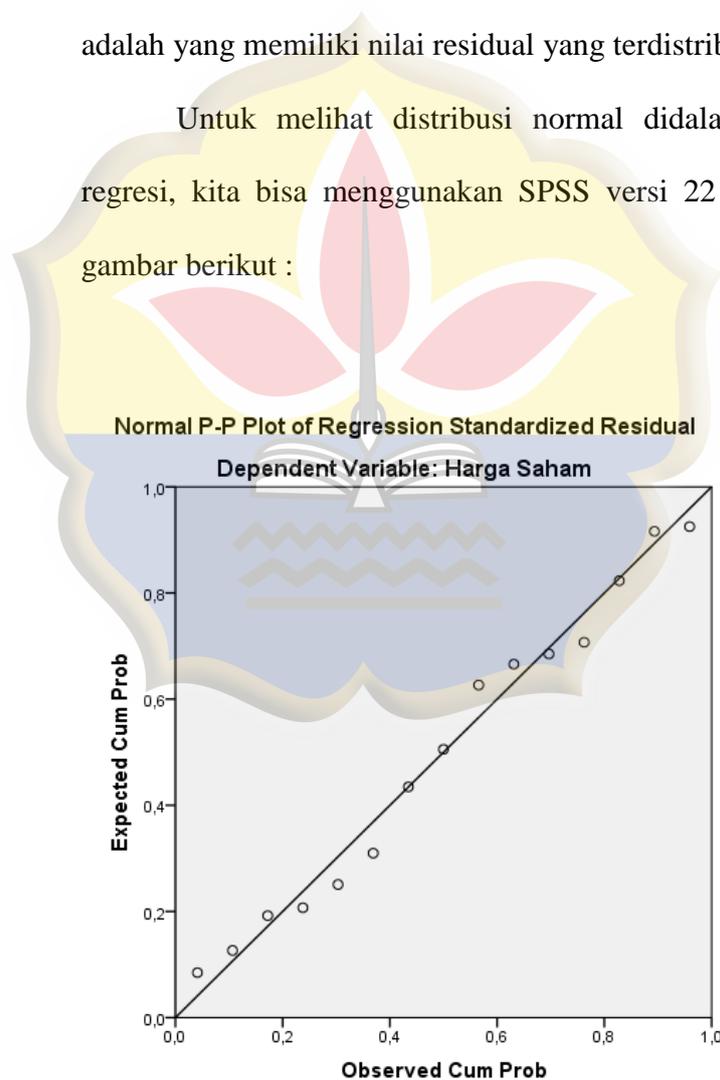
*Assets Ratio* (X3) menurun sebesar 1%, maka Harga Saham menurun 0,227%.

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Untuk melihat distribusi normal didalam suatu model regresi, kita bisa menggunakan SPSS versi 22 dengan melihat gambar berikut :



**Gambar 4.1**

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probabilityplot*, yakni: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normal. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari garis histogram dan normal *probabilityplot* pada gambar diatas terlihat bahwa grafik p-p plot diatas memperlihatkan titik menyebar disekitar arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

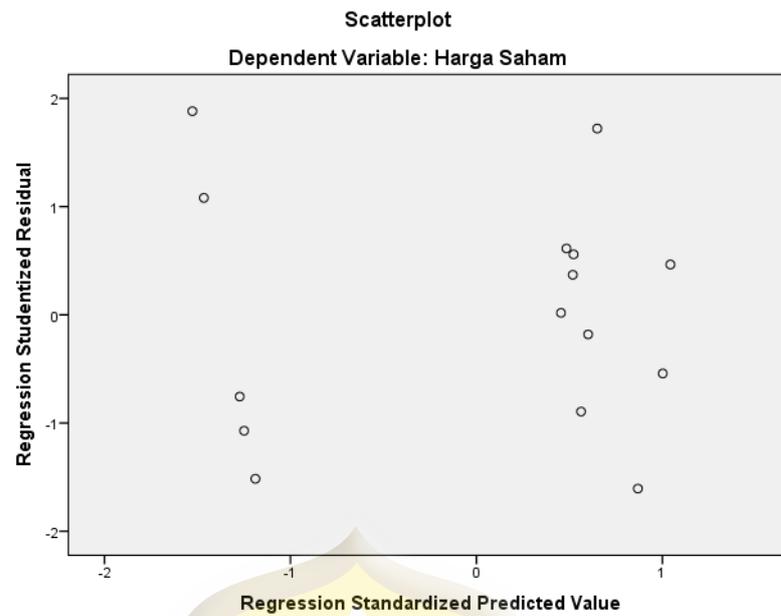
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Asset	,222	4,503
Earning Per Share	,142	7,038
Debt to Asset Ratio	,393	2,547

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Asset Ratio* yang saling berhubungan secara linear.

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam satu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apakah nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 mengindikasikan terjadi multikolinearitas. Dari hasil penelitian tabel 4.2 terlihat nilai *tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki *VIF* lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* berikut ini :



**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**

Dari uji heteroskedastisitas yakni : (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar dibawah angka nol secara tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model ini layak dipakai.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.3**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 <sup>a</sup>	,989	,986	,05623	,990

a. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Return On Assets, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh hasil uji autokorelasi seperti pada tabel 4.3. dari tabel tersebut dapat dilihat angka Durbin-Watson Test sebesar 0,990. Dapat dilihat pada DW tabel pada signifikasi 0,05, dengan n (jumlah data) = 15 dan k (jumlah variabel independen) = 3, maka didapatkan nilai dL adalah 0,814 dan dU adalah 1,750, jadi nilai 4-dU = 2,249 dan 4-dL = 3,186. Hal ini berarti nilai DW 0,990 berada pada daerah antara dL dan dU, karena itu ada kesimpulan yang pasti.

Peneliti disini mencoba melakukan Run test untuk mengetahui apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak, Dengan rumus :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gelala autokorelasi.

**Tabel 4.4**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00077
Cases < Test Value	7
Cases $\geq$ Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	5
Z	-1,597
Asymp. Sig. (2-tailed)	,110

a. Median

Berdasarkan output tabel diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,110 lebih besar > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokolerasi. Dengan demikian, masalah autokolerasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji Run Test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

#### 4.1.3. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama / simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2017. Berikut ini hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 22.

**Tabel 4.5**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,051	3	1,017	321,702	,000 <sup>b</sup>
Residual	,035	11	,003		
Total	3,086	14			

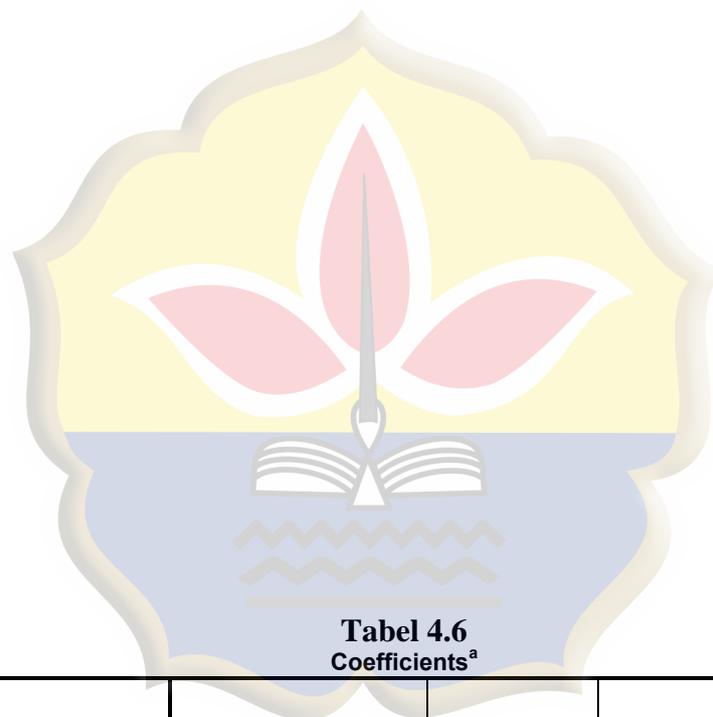
a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Return On Assets, Earning Per Share

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 321,702 dengan rumus  $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 12) = F_{tabel} 3,49$ . Maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $321,702 > 3,49$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Asset Ratio* (X3) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**b. Uji t**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Asset Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh uji t sebagai berikut :



**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,239	,169		7,323	,000
Return On Asset	-,564	,089	-,431	-6,341	,000
Earning Per Share	,912	,056	1,387	16,339	,000
Debt to Asset Ratio	,227	,111	,105	2,053	,065

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Asset Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 4.6.

Dengan rumus  $t_{tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 : 11) = 2,200$ . Dari pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama secara parsial, *Return On Asset* (X1).

Nilai thitung variabel *Return On Asset* (X1) sebesar -6,341 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,200. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  , dan diketahui nilai

Sig Untuk pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Sub Sektor

Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, *Earning Per Share* (X2).

Nilai thitung variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar

16,339 dan ttebel sebesar 2,200. Dari hasil perbandingan

maka dapat diketahui thitung lebih besar dari ttebel , dan

diketahui nilai sig untuk pengaruh *Earning Per Share* (X2)

terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti

terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Earning*

*Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan

Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Pengujian hipotesis ketiga secara parsial, *Debt To Asset Ratio* (X3).

Nilai thitung variabel *Debt To Asset Ratio* (X3) sebesar 2,053 dan ttebel sebesar 2,200. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih kecil dari ttebel, dan diketahui nilai Sig untuk pengaruh *Debt To Asset Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar  $0,065 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Debt To Asset Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**c. Koefisien Determinan**

Hasil perhitungan SPSS untuk melihat korelasi dan determinasi dapat dilihat pada *summary* berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 <sup>a</sup>	,989	,986	,05623	,990

a. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Return On Assets, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

R adalah kolerasi berganda, yaitu antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R bekisar

antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Koefisien korelasi antara *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Asset Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017 adalah 99,4% artinya terdapat hubungan yang erat antara *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Asset Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017.

*R square* yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian korelasi maka diperoleh *R square* sebesar 0,989 angka ini menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Asset Ratio* (X3) mampu menjelaskan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017 sebesar 98,9% dan 1,1% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

*Adjusted R square*, adalah *R square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,986. Ini juga menunjukkan

sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R square* biasanya mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel dependen.

*Standard error of the estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 0,05623. Artinya kesalahan dapat terjadi dalam memprediksi harga saham, yaitu sebesar 0,05623.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh *Return On Asset* , *Earning Per Share* , dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* , *Earning Per Share* , dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $321,702 > 3,49$ ) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05, maka  $0,000 > 0,05$  berarti dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif antara variabel *Return On Asset* , *Earning Per Share* , dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017. Hasil ini berkaitan dengan penelitian dari Puspita Sari (2014) yang mana secara Simultan variabel CR, NPM,

ROA, DER, TAT dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.2. Pengaruh *Return On Asset* , *Earning Per Share* , dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial.**

1. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-6,341 > 2,200$ ) dan diketahui nilai Sig Untuk pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya ROA negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Dapat disimpulkan ROA telah terjadi fluktuasi turun dari 2013-2017, berbanding terbalik dengan Harga Saham yang cenderung naik dari tahun ke tahun sehingga dapat disimpulkan terjadi pengaruh negatif pada Variabel *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini.
2. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga

Saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $16,339 > 2,200$ )

dan diketahui nilai sig untuk pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham adalah sebesar  $0,000 > 0,05$ . *Earning Per*

*Share* (EPS) menurut Kasmir (2012:207) merupakan Rasio untuk

mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan

bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja

menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba

yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan

dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan

kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

3. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa *Debt*

*To Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-

2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,053 <$

$2,200$ ) dan diketahui nilai Sig untuk pengaruh *Debt To Asset*

*Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar  $0,065 < 0,05$ . *Debt to*

*Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk

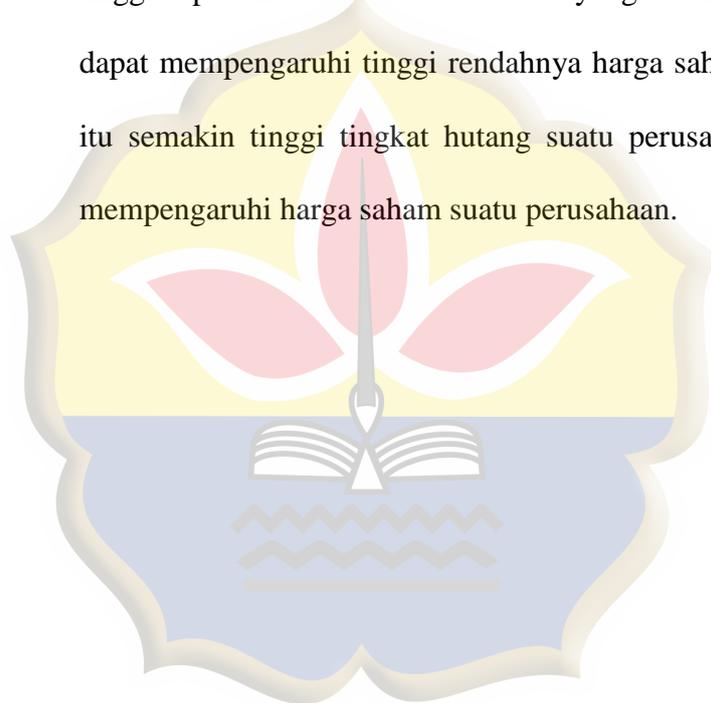
mmengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang atau seberapa besar utang perusahaan mberpengaruh

terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukurannya, apabila

rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:156). Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (X1) , *Earning Per Share* (X2) dan *Debt To Asset Ratio* (X3) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y). Dimana nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $321,702 > 3,49$ ). Ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 99,4% Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $-6,341 > 2,200$ ). Pada variabel *Earning Per Share* (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $16,339 > 2,200$ ). Dan pada

variabel *Debt To Asset Ratio* (X3) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $2,053 < 2,200$ ).

## 5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk terus memperbaiki kinerja kerja sehingga dapat lebih menarik investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan kepada investor dan calon investor dengan cara mengurangi atau menekan beban hutang, serta menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan atau kinerja keuangan kepada para pemegang saham.
2. Bagi investor diharapkan dengan adanya penelitian ini para investor atau masyarakat dapat lebih termotivasi untuk berinvestasi dan lebih teliti dalam memilih untuk berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperbanyak sampel yaitu dengan melibatkan seluruh perusahaan dari berbagai sektor. Dengan demikian hasil penelitian dapat dilakukan dengan baik dan terstruktur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul halim. (2007), Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah, Salemba Empat, Jakarta.
- Afifuddin dan Beni Ahmad. (2009), Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan
- Andi Nuraisyah Amin. Skripsi: Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI
- Arief sugiono, dan Edi Untung. (2008), Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Jakarta : Grasindo
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Choliq, Abdul, 2011, Pengantar Manajemen, Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- E. Amaliah Itabillah, (2013). Skripsi : “Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, DAN PBV terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI”.
- Fahmi, Irham. (2012), Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Gede Priana Dwipratama, (2009). Skripsi : “Pengaruh PBV, DER, EPS,DPR, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode (2008-2012)”.
- Ghozali, imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamdun (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPF
- Harahap, Sofyan Syafri. (2012), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. Manajemen Keuangan, Edisi Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. (2011 ). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Novia Kasyareta Ananda Putri, (2016). Skripsi: “Pengaruh *Return On assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Property Sub Residence* yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016”.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Edisi Kesatu. Yogyakarta : Andi
- Purwanto, Ngalim, (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspita sari, (2014). Skripsi : “Pengaruh CR, NPM, ROA, DER, TAT dan EPS terhadap harga saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013”.
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue, (2010). Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara.
- R.Terry, George, (2006). Prinsip- Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reina Damayanti, Reva Maria Valianti, (2010). Skripsi : “Pengaruh Debt to asset ratio (DAR), Debt to equity ratio (DER), Return on asset (ROA), Net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di bursa efek indonesia periode 2010-2014”.
- Rita Widayanti ,Fredella Colline, Skripsi: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 periode 2011-2015. Volume 21 Nomor 1, 2017.
- Sadili, Samsudin. (2006), Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung : Pustaka Setia.
- Sunjoyo, dkk. (2013). Aplikasi SPSS untuk Smart Riset, Bandung: Alfabeta.
- Sitti suhariana buchari. (2015), Skripsi: Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk, Uin Alaudin, Makasar.
- Sunariah, (2003), Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, (UPP) AMP, Yogyakarta.

Sunyoto, Danang (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Syekh, Sayid (2011). *Penagtar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Jakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Kanisius.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.investing.com](http://www.investing.com)



## Lampiran 1

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
DATASET CLOSE DataSet1.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /RESIDUALS DURBIN.
  
```

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Earning Per Share <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 <sup>a</sup>	,989	,986	,05623	,990

a. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Return On Assets, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00077
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	5
Z	-1,597
Asymp. Sig. (2-tailed)	,110

a. Median

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,051	3	1,017	321,702	,000 <sup>b</sup>
Residual	,035	11	,003		
Total	3,086	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Return On Assets, Earning Per Share

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,239	,169		7,323	,000		
Return On Asset	-,564	,089	-,431	-6,341	,000	,222	4,503
Earning Per Share	,912	,056	1,387	16,339	,000	,142	7,038
Debt to Asset Ratio	,227	,111	,105	2,053	,065	,393	2,547

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficient Correlationsa

Model		Debt to Assets Ratio	Return On Assets	Earning Per Share
1	Correlations			
	Debt to Asset Ratio	1,000	-,588	,763
	Return On Asset	-,588	1,000	-,874
	Earning Per Share	,763	-,874	1,000
	Covariances			
	Debt to Asset Ratio	,012	-,006	,005
	Return On Asset	-,006	,008	-,004
	Earning Per Share	,005	-,004	,003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Constant)	Return On Assets	Earning Per Share	Debt to Assets Ratio
1	3,721	1,000	,00	,00	,00	,00
2	,236	3,972	,00	,03	,04	,01
3	,039	9,720	,02	,57	,26	,01
4	,004	31,615	,98	,40	,69	,98

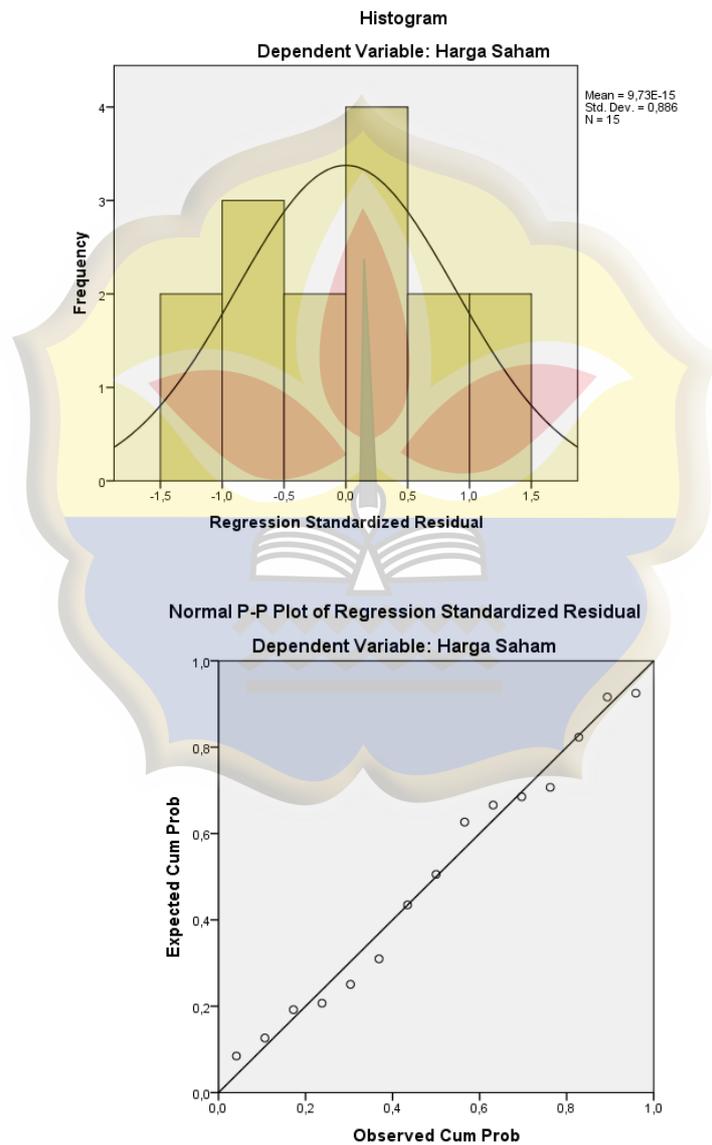
a. Dependent Variable: Harga Saham

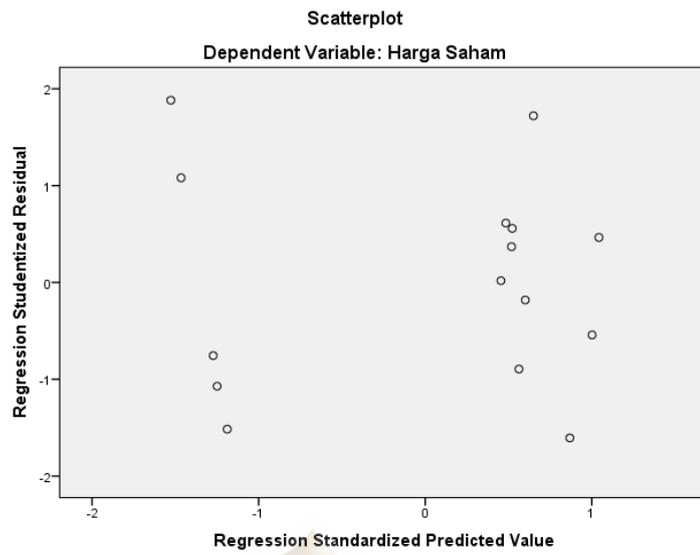
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,6180	2,8179	2,3311	,46685	15
Std. Predicted Value	-1,527	1,043	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	,022	,039	,029	,006	15
Adjusted Predicted Value	1,5606	2,8136	2,3300	,47281	15
Residual Std.	-,07727	,08097	,00000	,04984	15
Residual Stud.	-1,374	1,440	,000	,886	15
Residual	-1,606	1,882	,009	1,083	15

Deleted Residual Stud.	-,12683	,13835	,00109	,07554	15
Deleted Residual Mahal.	-1,750	2,180	,024	1,168	15
Distance	1,170	5,969	2,800	1,504	15
Cook's Distance	,000	,628	,147	,221	15
Centered Leverage Value	,084	,426	,200	,107	15

a. Dependent Variable: Harga Saham





## Lampiran 2

### PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk

#### Ikhtisar Data Keuangan

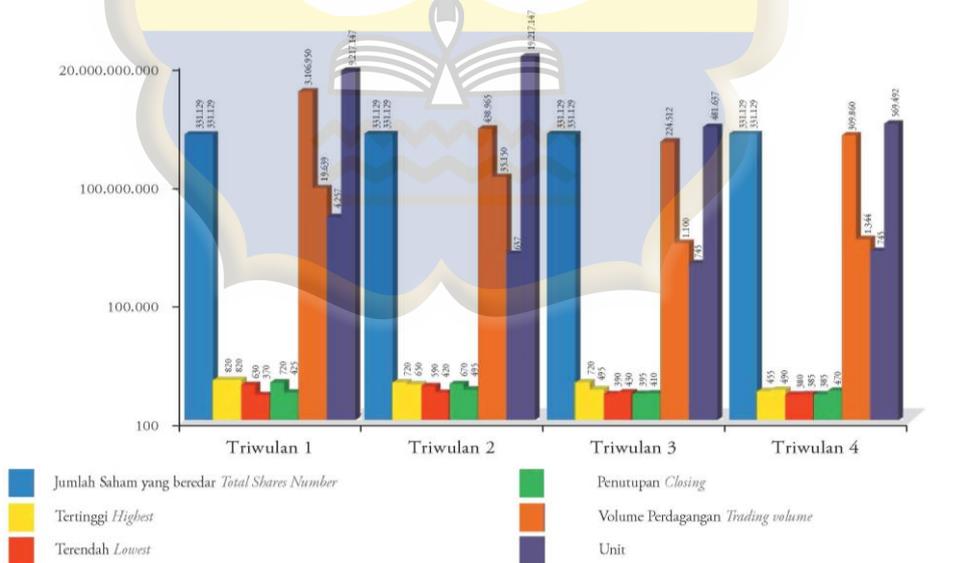
#### PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk

No.	Uraian ( <i>Description</i> )	2011	2012	2013
1.	Pendapatan bersih ( <i>Net Revenue</i> )	161,413,570,091	146,690,966,909	131,333,196,189
2.	Laba bruto ( <i>Gross Profit</i> )	36,751,006,889	37,113,537,944	27,731,337,763
3.	Laba/Rugi ( <i>Net income/loss</i> )	(6,641,710,478)	20,608,530,035	66,813,230,321
	yang dapat diatribusikan kepada / <i>attributable to</i> :			
	- Pemilik entitas induk / <i>owners of the parent entity</i>	3,900,447,054	21,235,777,635	57,886,539,191
	- Kepentingan non pengendali / <i>non controlling interest</i>	(10,542,157,532)	(627,247,600)	8,926,691,130
4.	Total laba (rugi) komprehensif ( <i>Total comprehensive income / loss</i> )	(6,641,710,478)	24,449,221,203	68,001,612,724
	yang dapat diatribusikan kepada / <i>attributable to</i> :			
	- Pemilik entitas induk / <i>owners of the parent entity</i>	3,900,447,054	25,076,468,803	59,074,921,594
	- Kepentingan non pengendali / <i>non controlling interest</i>	(10,542,157,532)	(627,247,600)	8,926,691,130
5.	Laba/Rugi per Saham ( <i>Net Income/loss per Share</i> )	11.78	64.13	174.82
6.	Jumlah Aset ( <i>Total Assets</i> )	172,297,512,571	184,533,123,832	256,372,669,050
7.	Jumlah Liabilitas ( <i>Total Liabilities</i> )	41,153,432,429	28,939,822,487	32,944,704,261
8.	Jumlah Ekuitas ( <i>Total Equity</i> )	131,144,080,142	155,593,301,345	223,427,964,789
9.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Jumlah Aset ( <i>Rate of Return on Assets/ROA</i> )	-3.85%	11.17%	26.06%
10.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Ekuitas ( <i>Rate of Return for the Owner's Equity</i> )	-5.06%	13.25%	29.90%
11.	Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan ( <i>Net Profit Margin</i> )	-4.11%	14.05%	50.87%
12.	Rasio Lancar / <i>Current Ratio</i>	517.22%	859.23%	1017.42%
13.	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	31.38%	18.60%	14.75%
14.	Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset ( <i>Total Debt to Total Capital Assets Ratio</i> )	23.89%	15.68%	12.85%

2012 - 2013

Tahun Year	Triwulan Quarter	Jumlah Saham yang beredar Total Shares Number	Harga Saham/Share price			Volume Perdagangan Trading volume Rp	Unit
			Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		
2012	Triwulan 1 1 <sup>st</sup> Quarter	331.129.952	820	630	720	3.106.950.000	4.257.000
	Triwulan 2 2 <sup>nd</sup> Quarter	331.129.952	720	590	670	438.965.000	637.000
	Triwulan 3 3 <sup>rd</sup> Quarter	331.129.952	720	390	395	224.512.500	385.500
	Triwulan 4 4 <sup>th</sup> Quarter	331.129.952	455	380	385	309.860.000	745.500
2013	Triwulan 1 1 <sup>st</sup> Quarter	331.129.952	640	370	425	19.639.000	9.217.147.500
	Triwulan 2 2 <sup>nd</sup> Quarter	331.129.952	650	420	495	35.150.500	19.633.005.000
	Triwulan 3 3 <sup>rd</sup> Quarter	331.129.952	495	430	410	1.100.500	481.637.500
	Triwulan 4 4 <sup>th</sup> Quarter	331.129.952	490	385	470	1.344.000	569.492.500

Grafik Harga Saham  
Share Price in Graphic  
2012 - 2013



## Ikhtisar Data Keuangan FINANCIAL HIGHLIGHT

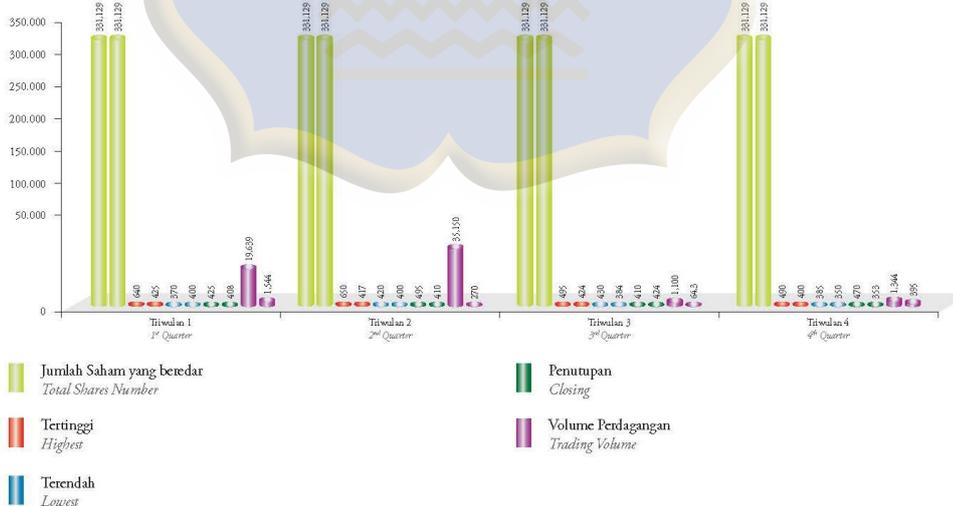
No.	Uraian (Description)	2012	2013	2014
1.	Pendapatan bersih (Net Revenue)	146,690,966,909	131,333,196,189	132,775,925,237
2.	Laba bruto (Gross Profit)	37,113,537,944	27,731,337,763	33,868,130,156
3.	Laba/Rugi (Net income/loss)	20,608,530,035	66,813,230,321	14,519,866,284
	yang dapat diatribusikan kepada / attributable to :			
	- Pemilik entitas induk / owners of the parent entity	21,235,777,635	57,886,539,191	15,430,409,467
	- Kepentingan non pengendali / non controlling interest	(627,247,600)	8,926,691,130	(910,543,183)
4.	Total laba (rugi) komprehensif (Total comprehensive income / loss)	24,449,221,203	68,001,612,724	15,277,156,523
	yang dapat diatribusikan kepada / attributable to :			
	- Pemilik entitas induk / owners of the parent entity	25,076,468,803	59,074,921,594	16,187,699,706
	- Kepentingan non pengendali / non controlling interest	(627,247,600)	8,926,691,130	(910,543,183)
5.	Laba/Rugi per Saham (Net Income/loss per Share)	64.13	174.82	46.60
6.	Jumlah Aset (Total Assets)	184,533,123,832	256,372,669,050	268,877,322,944
7.	Jumlah Liabilitas (Total Liabilities)	28,939,822,487	32,944,704,261	32,794,800,672
8.	Jumlah Ekuitas (Total Equity)	155,593,301,345	223,427,964,789	236,082,522,272
9.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Jumlah Aset (Rate of Return on Assets/ROA)	11.17%	26.06%	5.40%
10.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Ekuitas (Rate of Return for the Owner's Equity)	13.25%	29.90%	6.15%
11.	Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan (Net Profit Margin)	14.05%	50.87%	10.94%
12.	Rasio Lancar / Current Ratio	859.23%	1017.42%	1222.81%
13.	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Total Debt to Equity Ratio	18.60%	14.75%	13.89%
14.	Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (Total Debt to Total Capital Assets Ratio)	15.68%	12.85%	12.20%

## Informasi Saham SHARE INFORMATION

2013 - 2014

Tahun Year	Triwulan Quarter	Jumlah Saham yang beredar Total Shares Number	Harga Saham/Share price			Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Volume Perdagangan Trading Volume Rp	Unit
			Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2013	Triwulan 1 1 <sup>st</sup> Quarter	331.129.952	640	370	425	140,730,229,600	19.639.000	9.217.147,500
	Triwulan 2 2 <sup>nd</sup> Quarter	331.129.952	650	420	495	163,909,326,240	35.150.500	19.633.005.000
	Triwulan 3 3 <sup>rd</sup> Quarter	331.129.952	495	430	410	135,763,280,320	1.100.500	481.637.500
	Triwulan 4 4 <sup>th</sup> Quarter	331.129.952	490	385	470	155,631,077,440	1.344.000	569.492.500
2014	Triwulan 1 1 <sup>st</sup> Quarter	331.129.952	425	400	408	135,101,020,416	1,544,000	628,950,600
	Triwulan 2 2 <sup>nd</sup> Quarter	331.129.952	417	400	410	135,763,280,320	270,400	109,500,500
	Triwulan 3 3 <sup>rd</sup> Quarter	331.129.952	424	384	424	140,399,099,648	64,300	24,974,300
	Triwulan 4 4 <sup>th</sup> Quarter	331.129.952	400	350	353	116,888,873,056	395,600	153,614,700

Grafik Harga Saham  
Share Price in Graphic  
2013 - 2014



## Ikhtisar Data Keuangan

### FINANCIAL HIGHLIGHT

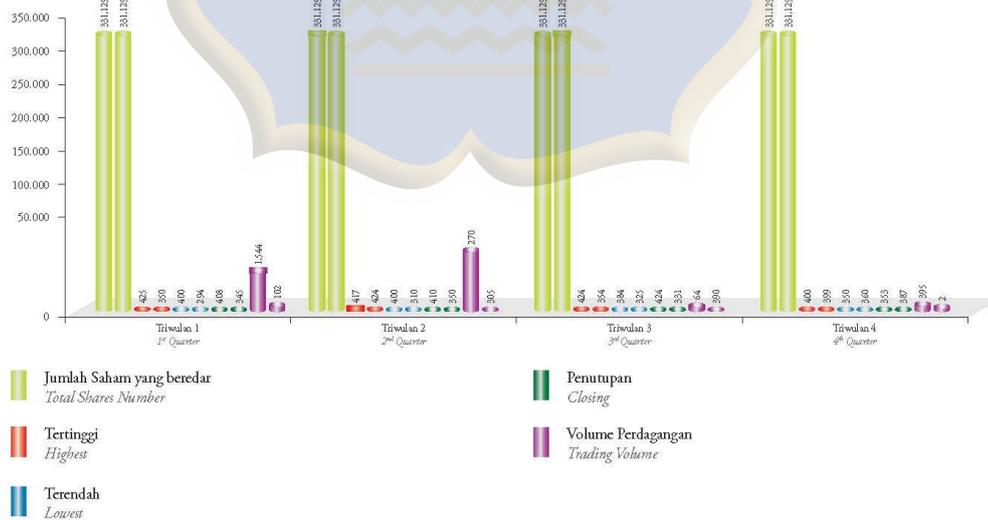
No.	Uraian (Description)	2013	2014	2015
1.	Pendapatan bersih (Net Revenue)	131,333,196,189	132,775,925,237	118,475,319,120
2.	Laba bruto (Gross Profit)	27,731,337,763	33,868,130,156	26,793,664,649
3.	Laba/Rugi (Net income/loss)	66,834,822,929	14,528,830,097	9,859,176,172
	yang dapat diatribusikan kepada / attributable to :			
	- Pemilik entitas induk / owners of the parent entity	57,899,494,754	15,435,787,755	10,960,263,325
	- Kepentingan non pengendali / non controlling interest	8,935,328,175	(906,957,658)	(1,101,087,153)
4.	Total laba (rugi) komprehensif (Total comprehensive income / loss)	67,929,275,925	15,308,334,326	10,221,665,048
	yang dapat diatribusikan kepada / attributable to :			
	- Pemilik entitas induk / owners of the parent entity	59,031,519,513	16,206,406,388	11,289,824,230
	- Kepentingan non pengendali / non controlling interest	8,897,756,412	(898,072,062)	(1,068,159,182)
5.	Laba/Rugi per Saham (Net Incomeloss per Share)	174.85	46.62	33.10
6.	Jumlah Aset (Total Assets)	256,396,781,317	268,891,042,610	274,483,110,371
7.	Jumlah Liabilitas (Total Liabilities)	33,041,153,327	32,849,679,334	33,187,031,327
8.	Jumlah Ekuitas (Total Equity)	223,427,964,789	236,041,363,276	241,296,079,044
9.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Jumlah Aset (Rate of Return on Assets/ROA)	26.07%	5.40%	3.59%
10.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Ekuitas (Rate of Return for the Owner's Equity)	29.91%	6.16%	4.09%
11.	Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan (Net Profit Margin)	50.89%	10.94%	8.32%
12.	Rasio Lancar / Current Ratio	10.17	12.72	13.35
13.	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Total Debt to Equity Ratio	14.79%	13.92%	13.75%
14.	Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (Total Debt to Total Capital Assets Ratio)	12.89%	12.22%	12.09%

# Informasi Saham

## SHARE INFORMATION

Tahun Year	Triwulan Quarter	Jumlah Saham yang beredar Total Shares Number	Harga Saham/Share price			Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Volume Perdagangan Trading Volume Rp	Unit
			Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2014	Triwulan 1 1 <sup>st</sup> Quarter	331.129.952	425	400	408	135,101,020,416	1,544.000	628.950.600
	Triwulan 2 2 <sup>nd</sup> Quarter	331.129.952	417	400	410	135,763,280,320	270.400	109.500.500
	Triwulan 3 3 <sup>rd</sup> Quarter	331.129.952	424	384	424	140,399,099,648	64.300	24.974.300
	Triwulan 4 4 <sup>th</sup> Quarter	331.129.952	400	350	353	116,888,873,056	395.600	153.614.700
2015	Triwulan 1 1 <sup>st</sup> Quarter	331.129.952	350	294	345	114,239,833,440	102.600	35.397.400
	Triwulan 2 2 <sup>nd</sup> Quarter	331.129.952	424	310	350	115,895,483,200	305.900	109.498.900
	Triwulan 3 3 <sup>rd</sup> Quarter	331.129.952	354	325	331	109,604,014,112	390.200	130.131.400
	Triwulan 4 4 <sup>th</sup> Quarter	331.129.952	399	360	387	128,147,291,424	2.300	838.800

Grafik Harga Saham



## Ikhtisar Data Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHT

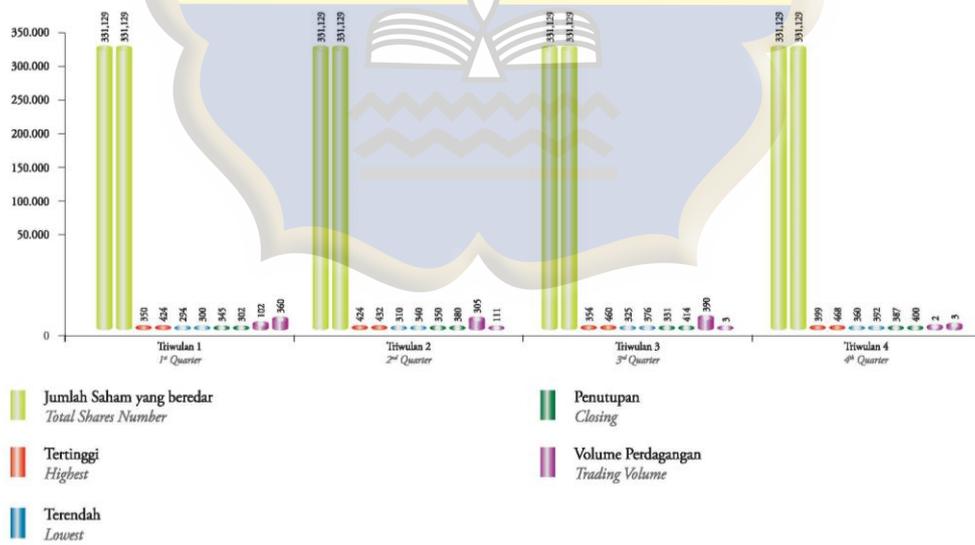
No.	Uraian (Description)	2014	2015	2016
1.	Pendapatan bersih (Net Revenue)	132,775,925,237	118,475,319,120	115,940,711,050
2.	Laba bruto (Gross Profit)	33,868,130,156	26,793,664,649	29,492,303,776
3.	Laba/Rugi (Net income / loss)	14,528,830,097	9,859,176,172	10,009,391,103
	yang dapat diatribusikan kepada / attributable to :			
	- Pemilik entitas induk / owners of the parent	15,435,787,755	10,960,263,325	11,285,757,167
	- Kepentingan nonpengendali / non controlling interest	(906,957,658)	(1,101,087,153)	(1,276,366,064)
4.	Total laba (rugi) komprehensif (Total comprehensive income / loss)	15,308,334,326	10,221,665,048	10,423,974,301
	yang dapat diatribusikan kepada / attributable to :			
	- Pemilik entitas induk / owners of the parent	16,206,406,388	11,289,824,230	11,705,966,086
	- Kepentingan nonpengendali / non controlling interest	(898,072,062)	(1,068,159,182)	(1,281,991,785)
5.	Laba/Rugi per Saham (Net Income / loss per Share)	46.62	33.10	34.08
6.	Jumlah Aset (Total Assets)	268,891,042,610	274,483,110,371	296,129,565,784
7.	Jumlah Liabilitas (Total Liabilities)	32,849,679,334	33,187,031,327	32,865,162,199
8.	Jumlah Ekuitas (Total Equity)	236,041,363,276	241,296,079,044	263,264,403,585
9.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Jumlah Aset (Rate of Return on Assets/ROA)	5.40%	3.59%	3.38%
10.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Ekuitas (Rate of Return for the Owner's Equity)	6.16%	4.09%	3.80%
11.	Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan (Net Profit Margin)	10.94%	8.32%	8.63%
12.	Rasio Lancar / Current Ratio	12.72	13.35	15.16
13.	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Total Debt to Equity Ratio	13.92%	13.75%	12.48%
14.	Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (Total Debt to Total Assets Ratio)	12.22%	12.09%	11.10%

# Informasi Saham

SHARE INFORMATION

Tahun (Year)	Triwulan (Quarter)	Jumlah Saham yang beredar (Total Shares Number)	Harga Saham (Share Price)			Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)	Volume Perdagangan (Trading Volume)	Unit
			Tertinggi (Highest)	Terendah (Lowest)	Penutupan (Closing)			
2015	Triwulan 1 1st Quarter	331,129,952	350	294	345	114,239,833,440	102,600	35,397,400
	Triwulan 2 2nd Quarter	331,129,952	424	310	350	115,895,483,200	305,900	109,498,900
	Triwulan 3 3rd Quarter	331,129,952	354	325	331	109,604,014,112	390,200	130,131,400
	Triwulan 4 4th Quarter	331,129,952	399	360	387	128,147,291,424	2,300	838,800
2016	Triwulan 1 1st Quarter	331,129,952	424	300	302	100,001,245,504	360,300	115,006,800
	Triwulan 2 2nd Quarter	331,129,952	432	340	380	125,829,381,760	111,600	38,271,000
	Triwulan 3 3rd Quarter	331,129,952	460	376	414	137,087,800,128	3,000	1,239,200
	Triwulan 4 4th Quarter	331,129,952	468	392	400	132,451,980,800	3,600	1,466,400

Grafik Harga Saham



## Ikhtisar Data Keuangan Tahun 2015-2017

FINANCIAL HIGHLIGHT

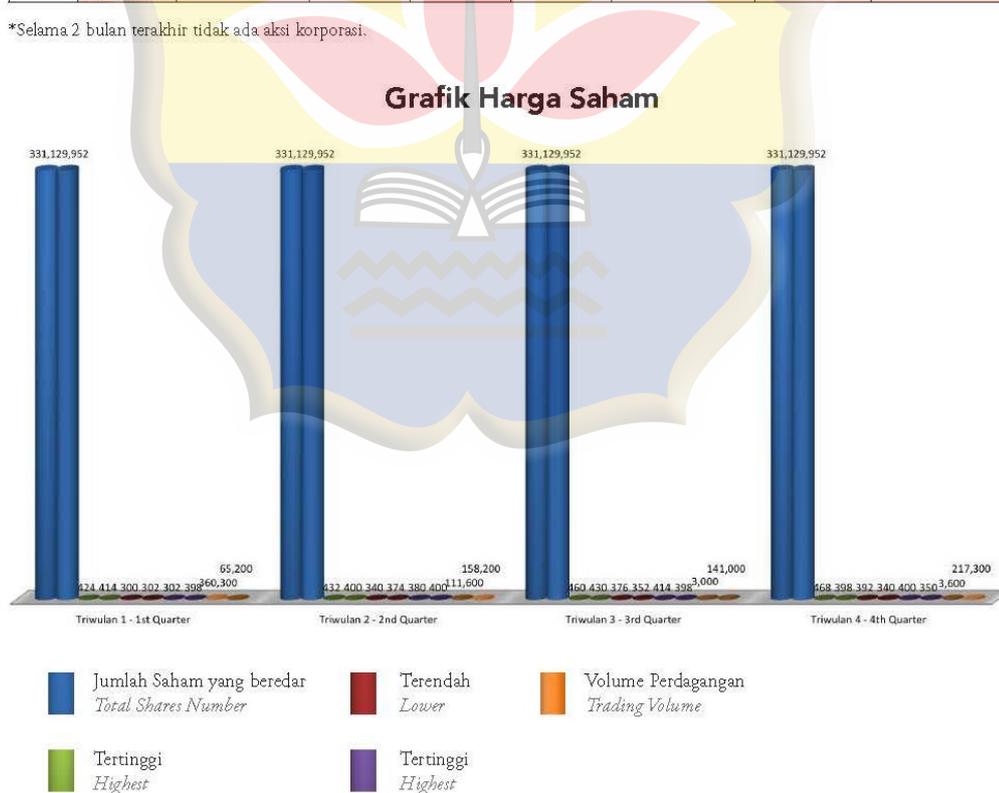
No.	Uraian (Description)	2015	2016	2017
1.	Pendapatan bersih (Net Revenue)	118,475,319,120	115,940,711,050	111,294,849,755
2.	Laba bruto (Gross Profit)	26,793,664,649	29,492,303,776	24,866,524,341
3.	Laba/Rugi (Net income / loss)	9,859,176,172	10,009,391,103	5,963,420,071
	yang dapat diatribusikan kepada / attributable to :			
	- Pemilik entitas induk / owners of the parent	10,960,263,325	11,285,757,167	7,057,441,683
	- Kepentingan nonpengendali / non controlling interest	(1,101,087,153)	(1,276,366,064)	(1,094,021,612)
4.	Total laba (rugi) komprehensif (Total comprehensive income / loss)	10,221,665,048	10,423,974,301	6,557,763,494
	yang dapat diatribusikan kepada / attributable to :			
	- Pemilik entitas induk / owners of the parent	11,289,824,230	11,705,966,086	7,663,626,900
	- Kepentingan nonpengendali / non controlling interest	(1,068,159,182)	(1,281,991,785)	(1,105,863,406)
5.	Laba/Rugi per Saham (Net Income / loss per Share)	33.10	34.08	21.31
6.	Jumlah Aset (Total Assets)	274,483,110,371	296,129,565,784	308,491,173,960
7.	Jumlah Liabilitas (Total Liabilities)	33,187,031,327	32,865,162,199	40,655,786,593
8.	Jumlah Ekuitas (Total Equity)	241,296,079,044	263,264,403,585	267,835,387,367
9.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Jumlah Aset (Rate of Return on Assets/ROA)	3.59%	3.38%	1.93%
10.	Rasio Laba/Rugi Terhadap Ekuitas (Rate of Return for the Owner's Equity)	4.09%	3.80%	2.23%
11.	Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan (Net Profit Margin)	8.32%	8.63%	5.36%
12.	Rasio Lancar / Current Ratio	13.35	15.16	9.62
13.	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Total Debt to Equity Ratio	13.75%	12.48%	15.18%
14.	Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (Total Debt to Total Assets Ratio)	12.09%	11.10%	13.18%

## Informasi Saham

SHARE INFORMATION

Tahun (Year)	Triwulan (Quarter)	Jumlah Saham yang beredar (Total Shares Number)	Harga Saham (Share Price)			Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)	Volume Perdagangan (Trading Volume)	Unit
			Tertinggi (Highest)	Terendah (Lowest)	Penutupan (Closing)			
2016	Triwulan 1 1st Quarter	331,129,952	424	300	302	100,001,245,504	360,300	115,006,800
	Triwulan 2 2nd Quarter	331,129,952	432	340	380	125,829,381,760	111,600	38,271,000
	Triwulan 3 3rd Quarter	331,129,952	460	376	414	137,087,800,128	3,000	1,239,200
	Triwulan 4 4th Quarter	331,129,952	468	392	400	132,451,980,800	3,600	1,466,400
2017	Triwulan 1 1st Quarter	331,129,952	414	302	398	131,789,720,896	65,200	23,256,800
	Triwulan 2 2nd Quarter	331,129,952	400	374	400	132,451,980,800	158,200	60,319,800
	Triwulan 3 3rd Quarter	331,129,952	430	352	398	131,789,720,896	141,000	55,893,000
	Triwulan 4 4th Quarter	331,129,952	398	340	350	115,895,483,200	217,300	77,720,400

\*Selama 2 bulan terakhir tidak ada aksi korporasi.



# Ekhadarma Internasional Tbk



## IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlight

### HASIL USAHA

(dalam jutaan rupiah kecuali laba persaham dan jumlah lembar saham)

### OPERATING REVENUE

(in million rupiah except earning per share and total of shares)

2015 2014 2013

#### LAPORAN LABA RUGI

#### STATEMENTS OF INCOME

Penjualan Bersih	531.538	526.574	418.669	Net Sales
Laba Bruto	151.364	133.790	116.345	Gross Profit
Laba Usaha	77.040	64.837	60.262	Operating Income
Laba Bersih	47.040	40.986	39.451	Net Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	47.149	40.273	38.853	Net income attributable to equity holders of the parent company
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	(108)	713	597	Net income attributable to non controlling interest
Jumlah Pendapatan Komprehensif	30.401	41.830	51.320	Total Comprehensive Income
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	30.510	41.117	50.723	Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent company
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	(108)	713	597	Total Comprehensive Income attributable to Non controlling interest
Laba Bersih per Saham Rp	67	58	56	Earning per Share Rp.

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN

#### STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Modal Kerja Bersih	204.461	169.190	130.686	Net Working Capital
Jumlah Aset	389.691	411.726	343.601	Total Assets
Jumlah Investasi Jangka Pendek	20.732	26.296	20.819	Total short-term Investments
Jumlah Investasi Saham	3.134	3.134	3.134	Total Investment in Share of Stock
Jumlah Liabilitas	97.730	143.820	105.894	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas Bersih	291.961	267.906	237.707	Total Net Equity
Jumlah Saham ( 000 )	698.775	698.775	698.775	Outstanding Shares ( 000 )

#### RASIO KEUANGAN

(Dalam persen)

#### FINANCIAL RATIOS

(in percentage)

Laba usaha terhadap penjualan bersih	14.49	12.31	14.39	Operating income to net sales
Laba bersih terhadap penjualan bersih	8.85	7.78	9.42	Net income to net sales
Laba bersih terhadap jumlah aset	12.07	9.95	11.48	Net income to total assets
Laba bersih terhadap jumlah ekuitas bersih	16.11	15.30	16.59	Net income to total net equity
Aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek	356.88	232.96	232.87	Current assets to current liabilities
Jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas bersih	33.47	53.68	44.54	Total liabilities to total net equity
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset	25.08	34.93	30.81	Total liabilities to total assets

## IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlight

PT. Ekadharna International Tbk. dan Entitas Anak

PT. Ekadharna International Tbk. and Subsidiaries

	2017	2016	2015	
<b>(dalam jutaan rupiah kecuali laba per saham dan jumlah lembar saham)</b>				<b>(In million rupiah except earning per share and total of shares)</b>
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>				<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Penjualan Bersih	643.592	568.639	531.538	Net Sales
Laba Bruto	193.380	198.208	151.364	Gross Profit
Laba Usaha	101.564	119.243	71.038	Operating Income
Laba Bersih	76.196	90.686	47.040	Net Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	75.355	87.815	47.149	Net Income attributable to equity holders of the parent company
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	841	2.871	(108)	Net Income attributable to non controlling interest
Jumlah Pendapatan Komprehensif	81.993	307.115	30.401	Total Comprehensive Income
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	81.153	304.244	30.510	Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent company
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	841	2.871	(108)	Total Comprehensive Income attributable to non controlling interest
Laba Bersih per Saham Rp	108	126	67	Earning per Share Rp.
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>				<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
Modal Kerja Bersih	322.092	268.534	204.461	Net Working Capital
Jumlah Aset	796.768	702.509	389.691	Total Assets
Jumlah Investasi Jangka Pendek	17.567	20.140	20.732	Total short-term Investments
Jumlah Investasi Saham	3.343	3.346	3.134	Total Investment in Share of Stock
Jumlah Liabilitas	133.950	110.504	97.730	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas Bersih	662.818	592.005	291.961	Total Net Equity
Jumlah Saham ( 000 )	698.775	698.775	698.775	Outstanding Shares ( 000 )
<b>RASIO KEUANGAN</b> (Dalam persen)				<b>FINANCIAL RATIOS</b> (In percentage)
Laba usaha terhadap penjualan bersih	15,78	20,97	13,36	Operating income to net sales
Laba bersih terhadap penjualan bersih	11,84	15,95	8,85	Net income to net sales
Laba bersih terhadap jumlah aset	9,56	12,91	12,07	Net income to total assets
Laba bersih terhadap jumlah ekuitas bersih	11,50	15,32	16,11	Net income to total net equity
Aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek	451,92	488,56	356,88	Current assets to current liabilities
Jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas bersih	20,21	18,67	33,47	Total liabilities to total net equity
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset	16,81	15,73	25,08	Total liabilities to total assets

## PT. Indo Acidatama Tbk

### Ikhtisar Data Keuangan

#### Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Data Saham In Million Rupiah Except For Stock Data	2013	2012	2011
Aset Lancar   <i>Current Assets</i>	294,789	306,887	259,288
Aset Tidak Lancar   <i>Non Current Assets</i>	125,993	95,222	101,894
<b>Jumlah Aset   <i>Total Assets</i></b>	<b>420,782</b>	<b>402,109</b>	<b>361,182</b>
Liabilitas Jangka Pendek   <i>Current Liabilities</i>	89,839	111,511	81,670
Liabilitas Jangka Panjang   <i>Non Current Liabilities</i>	16,567	21,394	27,272
Ekuitas   <i>Equity</i>	314,376	269,204	252,240
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas   <i>Total Liabilities and Equity</i></b>	<b>420,782</b>	<b>402,109</b>	<b>361,182</b>
Penjualan   <i>Sales</i>	392,315	384,145	387,354
Laba Kotor   <i>Gross Profit</i>	86,277	81,336	87,606
Laba Sebelum Pajak Penghasilan   <i>Income Before Income Tax</i>	32,667	25,761	33,811
Laba Tahun Berjalan   <i>Income For The Year</i>	15,994	16,956	23,988
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan   <i>Total Comprehensive Income For The Year</i>	45,171	16,964	23,988
Laba Per Saham Dasar/Dilusi   <i>Basic/Diluted Earnings Per Share</i>	2.66	2.82	3.98
<b>RATIO USAHA <i>ACTIVITY RATIO</i></b>			
Laba Kotor/Penjualan   <i>Gross Profit/Sales</i>	21.99%	21.17%	22.62%
Laba Tahun Berjalan/Penjualan   <i>Income For The Year/Sales</i>	4.08%	4.41%	6.19%
Laba Tahun Berjalan/Ekuitas   <i>Income For The Year/Equity</i>	5.09%	6.30%	9.51%
Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset   <i>Income For The Year/Total Assets</i>	3.80%	4.22%	6.64%
<b>RATIO KEUANGAN <i>FINANCIAL RATIO</i></b>			
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek   <i>Current Ratio</i>	328.13%	275.21%	317.48%
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset   <i>Debt to Assets Ratio</i>	25.29%	33.05%	30.16%
Jumlah Liabilitas/Ekuitas   <i>Debt to Equity Ratio</i>	33.85%	49.37%	43.19%
<b>SAHAM <i>STOCK</i></b>			
Jumlah Saham Beredar   <i>Total Shares</i>	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000
Nilai Nominal Saham   <i>Nominal Value Per Share</i>	50	50	50
Kapitalisasi   <i>Capitalization</i>	301,000,000,000	301,000,000,000	325,080,000,000

## IKHTISAR DATA KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Data Saham In Million Rupiah Except For Stock Data	2014	2013	2012
Aset Lancar   <i>Current Assets</i>	335,892	294,789	306,887
Aset Tidak Lancar   <i>Non Current Assets</i>	127,455	125,993	95,222
<b>Jumlah Aset   <i>Total Assets</i></b>	<b>463,347</b>	<b>420,782</b>	<b>402,109</b>
Liabilitas Jangka Pendek   <i>Current Liabilities</i>	116,995	89,839	111,511
Liabilitas Jangka Panjang   <i>Non Current Liabilities</i>	17,516	16,567	21,394
Ekuitas   <i>Equity</i>	328,836	314,376	269,204
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas   <i>Total Liabilities and Equity</i></b>	<b>463,347</b>	<b>420,782</b>	<b>402,109</b>
Penjualan   <i>Sales</i>	472,835	392,315	384,145
Laba Kotor   <i>Gross Profit</i>	96,345	86,277	81,336
Laba Sebelum Pajak Penghasilan   <i>Income Before Income Tax</i>	29,858	32,667	25,761
Laba Tahun Berjalan   <i>Income For The Year</i>	14,456	15,994	16,956
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan   <i>Total Comprehensive Income For The Year</i>	14,461	45,171	16,964
Laba Per Saham Dasar/Dilusi   <i>Basic/Diluted Earnings Per Share</i>	2.40	2.66	2.82
<b>RATIO USAHA   <i>ACTIVITY RATIO</i></b>			
Laba Kotor/Penjualan   <i>Gross Profit/Sales</i>	20.38%	21.99%	21.17%
Laba Tahun Berjalan/Penjualan   <i>Income For The Year/Sales</i>	3.06%	4.08%	4.41%
Laba Tahun Berjalan/Ekuitas   <i>Income For The Year/Equity</i>	4.40%	5.09%	6.30%
Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset   <i>Income For The Year/Total Assets</i>	3.12%	3.80%	4.22%
<b>RATIO KEUANGAN   <i>FINANCIAL RATIO</i></b>			
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek   <i>Current Ratio</i>	287.10%	328.13%	275.21%
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset   <i>Debt to Assets Ratio</i>	29.03%	25.29%	33.05%
Jumlah Liabilitas/Ekuitas   <i>Debt to Equity Ratio</i>	40.91%	33.85%	49.37%
<b>SAHAM   <i>STOCK</i></b>			
Jumlah Saham Beredar   <i>Total Shares</i>	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000
Nilai Nominal Saham   <i>Nominal Value Per Share</i>	50	50	50
Kapitalisasi   <i>Capitalization</i>	301,000,000,000	301,000,000,000	301,000,000,000

## Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Data Saham

In Million Rupiah Except For Stock Data

	2016	2015	2014 *)	
Aset Lancar	481,543	440,739	335,892	Current Assets
Aset Tidak Lancar	235,607	133,334	129,057	Non Current Assets
Jumlah Aset	717,150	574,073	464,949	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	276,341	203,380	116,995	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	38,755	30,614	23,924	Non Current Liabilities
Ekuitas	402,054	340,079	324,030	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	717,150	574,073	464,949	Total Liabilities and Equity
Penjualan	500,540	531,573	472,835	Sales
Laba Kotor	89,704	114,434	96,345	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1,688	20,715	30,050	Income Before Income Tax
Laba Tahun Berjalan	11,056	15,505	14,600	Income For The Year
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	61,974	16,050	10,621	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Per Saham Dasar/Dilusi	1,84	2,58	2,43	Basic/Diluted Earnings Per Share

### RATIO USAHA

Laba Kotor/Penjualan	17.92%	21.53%	20.38%	Gross Profit/Sales
Laba Tahun Berjalan/Penjualan	2.21%	2.92%	3.09%	Income For The Year/Sales
Laba Tahun Berjalan/Ekuitas	2.75%	4.56%	4.51%	Income For The Year/Equity
Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset	1.54%	2.70%	3.14%	Income For The Year/Total Assets

### ACTIVITY RATIO

### RATIO KEUANGAN

Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	174.26%	216.71%	287.10%	Current Ratio
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	43.94%	40.76%	30.31%	Debt to Assets Ratio
Jumlah Liabilitas /Ekuitas	78.37%	68.81%	43.49%	Debt to Equity Ratio

### FINANCIAL RATIO

\*) Disajikan kembali

\*) As restated



SAHAM			STOCK	
Jumlah Saham Beredar	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000	Total Shares
Nilai Nominal Saham	50	50	50	Nominal Value Per Share
Kapitalisasi	301.000.000.000	301.000.000.000	301.000.000.000	Capitalization

**Sejarah Pencatatan Saham | History of Stock List**

Aksi Korporasi   Corporate Action	Jumlah Saham Beredar   The number of shares outstanding		Tanggal   Date
	Sebelum   Before	Sesudah   After	
Pencatatan di Bursa Efek Jakarta dengan jumlah saham 17.000.000 saham nominal Rp 1000 per saham Initial Public offering of shares in Jakarta Stock Exchange with number of shares 17.000.000 shares with a nominal value of Rp 1000 each	-	17,000,000	11 January 1993
Pembagian saham bonus dengan perbandingan 10 : 7 dengan saham tambahan sejumlah 11.900.000 saham Distributed bonus shares with the ratio of 7 bonus shares for each 10 old shares with additional shares 11.900.000 shares	17,000,000	28,900,000	31 August 1994
Restrukturisasi Hutang yang dikonversi menjadi modal saham dengan saham tambahan sebanyak 191.100.000 saham dengan nilai nominal Rp 1000 per saham Debt Restructuring converted debt into Equity Capital amounting 191.100.000 ordinary shares with a nominal value of Rp 1000 each	28,900,000	220,000,000	30 October 2000
Stok Split ( 1:10) menjadi nilai nominal Rp 100 per saham Stock Split ( 1:10) with a nominal value of Rp 100 each	220,000,000	2,200,000,000	10 August 2001
Merger PT. Indo Acidatama Chemical Industry dengan konversi saham dari 1 saham lama menjadi 0,37 saham baru. Sehingga jumlah saham menjadi 6.020.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham Merger with PT. Indo Acidatama Chemical Industry with stock conversion value of 1 share of stock before merger being equivalent to 0,37 share of stocks after merger. Number of shares 6.020.000.000 shares with a nominal value of Rp 50 each after merger	2,200,000,000	6,020,000,000	05 October 2005

**Pergerakan Harga Saham Periode Triwulan I s/d Triwulan IV tahun 2016 & 2015 |  
Highest and Lowest Share Price from 1st Quarter to 4th Quarter 2016 & 2015**

	2015				2016			
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume
	Highest	Lowest	Closing	(000)	Highest	Lowest	Closing	(000)
Triwulan I 1st Quarter	52	50	50	530,857.4	52	50	50	10,542.0
Triwulan II 2nd Quarter	51	50	50	415,302.7	50	50	50	650.1
Triwulan III 3rd Quarter	52	50	50	257,116.8	51	50	50	5,391.3
Triwulan IV 4th Quarter	51	50	50	151,045.3	52	50	50	4,398.4

Jumlah saham 6.020.000.000 saham tercatat di Bursa Efek Indonesia  
Number of shares was 6.020.000.000 share listed in Bursa Efek Indonesia



## IKHTISAR DATA KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Data Saham	2017	2016	2015	In Million Rupiah Except For Stock Data
Aset Lancar	422,532	481,543	440,739	Current Assets
Aset Tidak Lancar	230,194	235,607	133,334	Non Current Assets
Jumlah Aset	652,726	717,150	574,073	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	198,217	276,341	203,380	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	39,004	38,755	30,614	Non Current Liabilities
Ekuitas	415,505	402,054	340,079	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	652,726	717,150	574,073	Total Liabilities and Equity
Penjualan	521,482	500,540	531,573	Sales
Laba Kotor	114,072	89,704	114,434	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	18,969	1,688	20,715	Income Before Income Tax
Laba Tahun Berjalan	17,698	11,056	15,505	Income For The Year
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	13,452	61,974	16,050	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Per Saham Dasar/Dilusi	2,94	1,84	2,58	Basic/Diluted Earnings Per Share
<b>RATIO USAHA</b>				<b>ACTIVITY RATIO</b>
Laba Kotor/Perjualan	21.87%	17.92%	21.53%	Gross Profit/Sales
Laba Tahun Berjalan/Perjualan	3.39 %	2.21%	2.92%	Income For The Year/Sales
Laba Tahun Berjalan/Ekuitas	4.26%	2.75%	4.56%	Income For The Year/Equity
Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset	2.71%	1.54%	2.70%	Income For The Year/Total Assets
<b>RATIO KEUANGAN</b>				<b>FINANCIAL RATIO</b>
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	213.17%	174.26%	216.71%	Current Ratio
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	36.34%	43.94%	40.76%	Debt to Assets Ratio
Jumlah Liabilitas/Ekuitas	57.09%	78.37%	68.81%	Debt to Equity Ratio
<b>SAHAM</b>				<b>STOCK</b>
Jumlah Saham Beredar	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000	Total Shares
Nilai Nominal Saham	50	50	50	Nominal Value Per Share
Kapitalisasi	301,000,000,000	301,000,000,000	301,000,000,000	Capitalization

\*) Disajikan kembali As Restated



## INFORMASI SAHAM

STOCK INFORMATION

SAHAM				STOCK
Jumlah Saham	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000	Total Share
Nilai Nominal Saham	50	50	50	Nominal Value Per Share
Kapitalisasi	301.000.000.000	301.000.000.000	301.000.000.000	Capitalization

### SEJARAH PENCATATAN SAHAM HISTORY OF STOCK LIST

Aksi Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Beredar The number of shares outstanding		Tanggal Date
	Sebelum Before	Sesudah After	
Pencatatan di Bursa Efek Jakarta dengan jumlah saham 17.000.000 saham nominal Rp 1000 per saham Initial Public offering of shares in Jakarta Stock Exchange with number of shares 17,000,000 shares with a nominal value of Rp 1000 each	-	17,000,000	11 Januari 1993
Pembagian saham bonus dengan perbandingan 10 : 7 dengan saham tambahan sejumlah 11.900.000 saham Distributed bonus shares with the ratio of 7 bonus shares for each 10 old shares with additional shares 11,900,000 shares	17,000,000	28,900,000	31 Agustus 1994
Restrukturisasi Hutang yang dikonversi menjadi modal saham dengan saham tambahan sebanyak 191.100.000 saham dengan nilai nominal Rp 1000 per saham Debt Restructuring converted debt into Equity Capital amounting 191,100,000 ordinary shares with a nominal value of Rp 1000 each	28,900,000	220,000,000	30 Oktober 2000
Stok Split ( 1: 10 ) menjadi nilai nominal Rp 100 per saham Stock Split ( 1:10 ) with a nominal value of Rp 100 each	220,000,000	2,200,000,000	10 Agustus 2001
Merger PT. Indo Acidatama Chemical Industry dengan konversi saham dari 1 saham lama menjadi 0,37 saham baru. Sehingga jumlah saham menjadi 6.020.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham Merger with PT. Indo Acidatama Chemical Industry with stock conversion value of 1 share of stock before merger being equivalent to 0,37 share of stocks after merger. Number of shares 6,020,000,000 shares with a nominal value of Rp 50 each after merger	2,200,000,000	6,020,000,000	05 Oktober 2005

### Pergerakan Harga Saham Periode Triwulan I s/d Triwulan IV tahun 2017 & 2016 Highest and Lowest Share Price from 1st Quarter to 4th Quarter 2017 & 2016

	2016				2017			
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (000)	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (000)
Triwulan I 1st Quarter	52	50	50	10,542.0	59	50	50	291,606.2
Triwulan II 2nd Quarter	50	50	50	650.1	50	50	50	80.2
Triwulan III 3rd Quarter	51	50	50	5,391.3	54	50	50	19,200.7
Triwulan IV 4th Quarter	52	50	50	4,398.4	52	50	50	2,238.1

Jumlah saham 6,020,000,000 saham tercatat di Bursa Efek Indonesia  
Number of shares was 6,020,000,000 share listed in Bursa Efek Indonesia